

**MOTIVASI ORANG TUA MELANJUTKAN PENDIDIKAN  
ANAK KE PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN  
AL ROMLY DESA BANDAR HAPINIS KECAMATAN  
BATANG TORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh :**

**SAIMA PUTRI**

**NIM. 1820100138**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**



**MOTIVASI ORANG TUA MELANJUTKAN  
PENDIDIKAN ANAK KE PONDOK PESANTREN  
TAHFIDZ AL-QUR'AN AL-ROMLY DESA BANDAR  
HAPINIS KECAMATAN BATANG TORU  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**Saima Putri  
NIM : 1820100138**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**MOTIVASI ORANG TUA MELANJUTKAN  
PENDIDIKAN ANAK KE PONDOK PESANTREN  
TAHFIDZ AL-QUR'AN AL ROMLY DESA BANDAR  
HAPINIS KECAMATAN BATANG TORU  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



**SKRIPSI**



*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**SAIMA PUTRI**

**NIM. 1820100138**

**Pembimbing I**

**Dr .Abdusima Nasution, M.A  
NIP 19740921200501 1 002**

**Pembimbing II**

**Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi  
NIP19880809201903 2 006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

## **SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
a.n Saima Putri  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exlambar

Padangsidimpun, Januari 2025  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidimpun  
di-  
Padangsidimpun

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

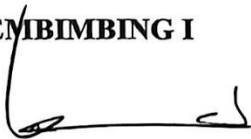
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Roslinda yang berjudul **“Motivasi Orang Tua Melanjutkan Pendidikan Anak ke Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Al Romly Desa Bandar Hapinis Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan ..”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad AddaryPadangsidimpun.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING I**



Dr. Abdusima Nasution. M.A  
NIP.197409212005011002

**PEMBIMBING II**



Efrida Mandasari Dalimuthe M. Psi.  
NIP.198808092019032006

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saima Putri  
NIM : 1820100138  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Judul Skripsi : Motivasi Orang Tua Melanjutkan Pendidikan Anak ke Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Al Romly Desa Bandar Hapinis Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

..

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 6 Januari 2025  
Saya yang menyatakan,



**Saima Putri**  
**NIM. 1820100138**

## **SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saima Putri  
NIM : 1820100138  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Motivasi Orang Tua Melanjutkan Pendidikan Anak ke Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur’an Al Romly Desa Bandar Hapinis Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan .”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik HakCipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 6 Januari 2025

Yang menyatakan

  
Saima Putri  
NIM. 1820100138



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangKota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

---

### **PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Motivasi Orang Tua Melanjutkan Pendidikan Anak Ke Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Romly Desa Bandar Hapinis Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Ditulis oleh : SAIMA PUTRI

NIM : 1820100138

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan, 4 November 2024  
Dekan,

Hilda, M. Si.  
NIP. 190920 200003 2 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022


**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Saima Putri  
NIM : 1820100138  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Motivasi Orang Tua Melanjutkan Pendidikan Anak Ke Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Romly Desa Bandar Hapinis Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua


Sekretaris

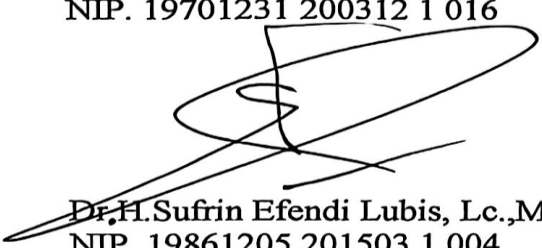
  
Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP. 19701231 200312 1 016

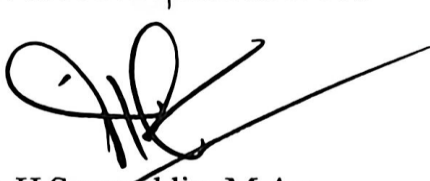
  
Anita Angraini, M. Hum.  
NIP. 19931020 202012 2 011

Anggota

  
Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP. 19701231 200312 1 016

  
Anita Angraini, M. Hum.  
NIP. 19931020 202012 2 011

  
Dr. H. Sufrin Efendi Lubis, Lc., M.A.  
NIP. 19861205 201503 1 004

  
Drs. H. Samsuddin, M.Ag.  
NIP. 196402031 99403 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal	: 11 Januari 2025
Pukul	: 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai	: 77/B
Indeks Prestasi Kumulatif	: Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



## **ABSTRAK**

**Nama** : Saima Putri  
**NIM** : 1820100138  
**Judul** : **Motivasi Orang Tua Melanjutkan Pendidikan Anak ke Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Romly Desa Bandar Hapinis Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan Agama Islam saat ini. Hal ini dapat dilihat dari keinginan orang tua yang mengarahkan serta memilih sekolah yang berbasis Islam untuk anak-anaknya. Tidak sedikit orang tua yang memilih melanjutkan pendidikan anak ke Pondok Pesantren. Skripsi ini berjudul motivasi orang tua melanjutkan pendidikan anak ke Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Romly Desa Bandar Hapinis Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah apa saja yang memotivasi orang tua melanjutkan pendidikan anak kepondok pesantren dan bagaimana model pondok pesantren yang diinginkan oleh orang tua. Adapun tujuannya yaitu untuk mengetahui motivasi orang tua melanjutkan pendidikan anak ke pondok pesantren dan model pondok pesantren yang diinginkan orang tua. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif. Yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu masalah atau keadaan peristiwa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Objek dari penelitian ini yaitu sebanyak 10 orang tua yang melanjutkan pendidikan anak ke pondok pesantren. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan cara mengumpulkan data kemudian memilih data, membuat tema, memfokuskan data, dan membuat rangkuman-rangkuman, setelah itu diperiksa kembali setelah itu mengelompokkannya sesuai masalah yang diteliti, kemudian penyajian data, menyimpulkan dan yang terakhir yaitu mengadakan keabsahan data dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada saat penelitian yaitu: 1) Motivasi orang tua melanjutkan pendidikan anak ke pondok pesantren yaitu agar anak tersebut paham tentang ilmu agama islam yang berlandaskan al-qur'an dan hadist dan memiliki akhlakul karima. 2) Model pondok pesantren yang diinginkan oleh orang tua adalah pondok pesantren modren, dengan tujuan agar anak tersebut mengerti pelajaran agama serta pelajaran umum, yang sejalan dengan zaman tetapi tidak melupakan akhirat. Orang tua juga menginginkan pondok pesantren yang memiliki prongram tahfidz, pondok pesantren yang mampu melahirkan generasi yang memiliki pribadi baik.

**Kata kunci:** Motivasi, Pondok Pesantren, Orang Tua.

## **ABSTRACT**

**Name** : Saima Putri  
**Reg. Number** : 1820100138  
**Thesis Title** : **Motivation of Parents to Continue Their Children's Education to Boarding Schools Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Romly Desa Bandar Hapinis Batang Toru District, South Tapanuli Regency**

This research is based on parents' awareness of the importance of Islamic religious education today. This can be seen from the desire of parents who direct and choose Islamic-based schools for their children. Not a few parents choose to continue their children's education at Islamic boarding schools. This thesis is titled Motivation of Parents to Continue Their Children's Education to the Islamic Boarding School of Tahfidz Al-Qur'an Al Romry, Bandar Hapinis Village, Batang Toru District, South Tapanuli Regency. The formulation of the problems contained in this study is what motivates parents to continue their children's education to Islamic boarding schools and what is the model of Islamic boarding schools desired by parents. The goal is to find out the motivation of parents to continue their children's education to Islamic boarding schools and the model of Islamic boarding schools that parents want. This type of research is qualitative. That is research that aims to describe a problem or the state of an event. The data collection methods used in this study are observation and interviews. The object of this study is as many as 10 parents who continue their children's education to Islamic boarding schools. The data analysis is carried out by collecting data and then selecting data, creating themes, focusing data, and making summaries, after which it is re-examined after which it is grouped according to the problem being researched, then presenting the data, concluding and finally holding the validity of the data by means of observation, increasing diligence and triangulation. Based on the results obtained at the time of the research, namely: 1) The motivation of parents to continue their children's education at Islamic boarding schools is so that the child understands Islamic religious science based on the Qur'an and hadith and has moral character. 2) The model of the Islamic boarding school that parents want is a modern Islamic boarding school, with the aim that the child understands religious lessons and general lessons, which are in line with the times but do not forget the hereafter. Parents also want Islamic boarding schools that have a tahfizd program, Islamic boarding schools that are able to give birth to a generation that has good personalities.

**Keywords: Motivation, Islamic Boarding School, Parents.**

## ملخص البحث

الاسم	سايمبا بوتري
رقم التسجيل	١٨٢٠١٠٠١٣٨:
عنوان البحث	دوافع أولياء الأمور لمواصلة تعليم أبنائهم في بوندوك بيسانترين تحفيظ القرآن الكريم الروملي قرية بندر هابينيس قرية باتانج تورو الفرعية جنوب محافظة تابانولي

الدافع وراء هذا البحث هو وعي أولياء الأمور بأهمية التعليم الديني الإسلامي اليوم. ويمكن ملاحظة ذلك من خلال رغبة أولياء الأمور الذين يوجهون ويختارون المدارس الإسلامية لأبنائهم. حيث يختار عدد غير قليل من أولياء الأمور مواصلة تعليم أبنائهم في المدارس الداخلية. تحمل هذه الأطروحة عنوان "دوافع أولياء الأمور لمواصلة تعليم أبنائهم في المدرسة الداخلية تحفيظ القرآن الكريم بندر هابينيس قرية باتانج تورو مقاطعة جنوب تابانولي. إن صياغة المشكلات الواردة في هذه الدراسة هي ما الذي يحفز أولياء الأمور على مواصلة تعليم أبنائهم في المدرسة الداخلية وكيف أن نموذج المدرسة الداخلية التي يرغب فيها أولياء الأمور. الغرض من هذه الدراسة هو معرفة دوافع أولياء الأمور لمواصلة تعليم أبنائهم في المدارس الداخلية ونموذج المدرسة الداخلية التي يريدونها أولياء الأمور. هذا النوع من البحوث هو بحث نوعي. أي البحث الذي يهدف إلى وصف مشكلة أو حالة من الأحداث. طرق جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلة. موضوع هذا البحث هو ١٠ من أولياء الأمور الذين يواصلون تعليم أبنائهم في المدارس الداخلية. وقد تم تحليل البيانات عن طريق جمع البيانات ثم اختيار البيانات، ثم اختيار البيانات، ثم عمل المحاور وتركيز البيانات، ثم عمل ملخصات لها، ثم يتم فحصها مرة أخرى بعد ذلك تجميعها حسب المشكلة محل الدراسة، ثم عرض البيانات، ثم الاستنتاج، وأخيراً عقد صحة البيانات عن طريق الملاحظة الموسعة وزيادة الثبات والتثليث. وبناءً على النتائج التي تم الحصول عليها خلال البحث، وهي (١) أن دافع الآباء والأمهات لمواصلة تعليم أبنائهم في المدرسة الداخلية هو أن يكون الطفل على علم ديني إسلامي مبني على القرآن والحديث، وأن يكون لديه ملكة التفقه في الدين الإسلامي. (٢) نموذج المدرسة الداخلية التي يريدونها الآباء والأمهات هي المدرسة الداخلية الحديثة، بهدف أن يفهم الطفل الدروس الدينية وكذلك الدروس العامة التي تتماشى مع العصر ولا تنسيه الآخرة. كما يريد أولياء الأمور مدرسة داخلية لديها برنامج تحفيظ، مدرسة داخلية قادرة على تخريج جيل يتمتع بشخصية جيدة.

الكلمات المفتاحية التحفيز، مدرسة داخلية، أولياء الأمور.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur Penulis ucapan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi

Yang berjudul **Motivasi “Orang Tua Melanjutkan Pendidikan Anak ke Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Al-Romly Desa Bandar Hapinis Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Ada beberapa hambatan maupun kesulitan

Yang penulis hadapi dalam proses pembentukan skripsi ini namun penulis menyadari bahwa itu adalah rintangan yang harus dihadapi demi hasil yang memuaskan.

Pada kesempatan ini tak lupa penulis ucapkan banyak terimakasih kepada Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan sehingga penyusun skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Abdusima Nasution, M.A selaku Pembimbing Pertama dan Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi selaku Pembimbing Kedua, yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Syafrilianto M.Pd. Penasehat Akademik, Terimakasih sudah tulus memberikan bimbingan dan Motivasi semangat, semoga Allah SWT, membalas kebaikan Bapak dan segala urusanya dipermudah oleh Allah SWT, Aamiin.

3. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, alumni dan Kerja sama.
4. Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan., Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Dr. Abdusima Nasution, M.A sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak Ibu/Dosen, Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.

8. Terima kasih kepada Wakil Kepala Desa Bandar Hapinis Kabupaten Tapanuli Selatan, yang telah mengizinkan dan memberikan kepercayaan kepada penulis dalam penelitian ini.
9. Terima kasih kepada Masyarakat di Desa Bandar Hapinis Kabupaten Tapanuli Selatan yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
10. Terkhusus kepada Ayahanda tercinta Saino dan Ibunda tercinta Nur Majidah Nasution, yang paling berharga yang saya miliki, yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, mendidik, membimbing dan memberikan dukungan moril dan materil kepada saya mulai dari pendidikan Dasar sampai ke Perguruan Tinggi dan senantiasa memberikan dorongan, motivasi dan do'a terbaiknya serta pengorbanan yang tidak dapat diukur dan tak terhingga demi keberhasilan penulis.
11. Terima kasih kepada Kakak saya tercinta Sumi Yanti dan Sarifah Aini yang selalu memberi support untuk saya dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan.
12. Terima kasih kepada keluarga besar saya nenek, om dan tante tante saya yang selalu memberi support saya dalam meraih gelar sarjana Pendidikan.
13. Terima kasih kepada sahabat sahabat saya tercinta yang selalu memberi support untuk saya dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan.
14. Terimakasih untuk SAIMA PUTRI, tetap bertahan kita punya rencana Allah punya kehendak. Target wisuda 2022 nyatanya 2025. Kembali ketakdir.



Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Dengan berserah diri kepada Allah Swt penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini dan kepada pembaca penulis mohon maaf. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padangsidempuan, November 2024  
Penulis

**Saima Putri**  
**NIM. 18 201 00138**

## **DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SURAT PERYATAAN PEMBIMBING**

**SURAT PERYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

**DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSAH**

**PENGESAHAN DEKAN**

**ABSTRAK.....i**

**KATA PENGANTAR.....iv**

**DAFTAR ISI.....vii**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	8

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Kajian Teori.....	10
1. Motivasi.....	10
a. Pengertian Motivasi.....	10
b. Fungsi Motivasi.....	12
c. Jenis-Jenis Motivasi.....	13
2. Orang Tua.....	13
a. Pengertian Orang Tua.....	13
b. Tugas dan Peran Orang Tua.....	18
c. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak.....	20

d. Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Pesantren.....	27
3. Pondok Pesantren .....	28
a. Sejarah Pondok Pesantren .....	28
b. Pengertian Pondok Pesantren .....	30
c. Sistem Pendidikan Pesantren.....	32
d. Macam-Macam Pondok Pesantren .....	33
e. Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren .....	35
B. Penelitian Terdahulu .....	36

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	39
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	39
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Sumber Data. ....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	42
G. Teknik Pengelolaan Data dan Teknik Analisis Data .....	44

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum. ....	47
1. Gambaran Desa Bandar Hapinis.....	47
2. Letak Geografi Desa Bandar Hapinis .....	47
3. Kondisi Umum Desa Bandar Hapinis. ....	48
B. Temuan Khusus .....	52
1. Motivasi Orang Tua Melanjutkan Pendidikan Anak ke Pondok Pesantren .....	52
2. Model Pondok Pesantren yang diinginkan Orang Tua .....	59
C. Analisis Hasil Penelitian.....	67
D. Keterbatasan Penelitian .....	70



## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan. ....	71
B. Saran.....	71

Daftar Pustaka

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia dalam hal ini orang tua tidak bisa lepas terhadap pendidikan termasuk pendidikan di pondok pesantren, karena pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan nasional pada setiap negara. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Pendidikan pesantren merupakan suatu proses untuk mencetak peserta didik agar dapat menjadi manusia yang bertauhid, beramal shaleh, berakhlak mulia dan mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya sehingga memiliki eksistensi diri yang positif dalam kehidupan yang dinamis dimasyarakat. Dalam pendidikan pesantren diatur dan dilaksanakan penempatan pribadi dan pengembangan potensi yang dimiliki oleh individu dengan tujuan untuk memanusiakan manusia. Maka penekanan terhadap pendidikan anak sejak dini sangat di tekadkan oleh semua pihak dalam

---

<sup>1</sup>Darda Syahrizal dan Adi Sugianto, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dan Aplikasinya* (Jakarta: Laskar Askara, 2013), hlm. 110.

membentuk pendidikan anak itu sendiri, karena pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia bahkan tidak dapat terpisahkan dari keseluruhan proses kehidupan manusia.<sup>2</sup>

Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat AL-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadilah:11).<sup>3</sup>

Ayat diatas menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi menegaskan bahwamereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang sekedar beriman. Tidak disebutkan kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu.<sup>4</sup>

Pendidikan Islam adalah bagian penting dari budaya politik suatu negara, dan Indonesia tidak terkecuali. Tujuan pendidikan Islam di Indonesia tidak hanya menciptakan orang yang religius, tetapi juga menjadikan warga

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2011), hlm. 79

<sup>3</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta Selatan: CV. Berkah Cipta, 2013), hlm. 560.

<sup>4</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2017), hlm. 14.

negara yang baik. Pendidikan Islam ialah menanamkan akhlak yang mulia didalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.<sup>5</sup>

Di Negara Indonesia ada beberapa tempat belajar salah satunya yaitu pesantren. Perkembangan pesantren dilihat dari sisi sejarahnya dapat disebut sebagai salah satu lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia. Pesantren muncul bersamaan dengan proses islamisasi yang terjadi di bumi Nusantara pada abad ke-8 dan ke-9 Masehi, dan terus berkembang sampai saat ini.

Pesantren mampu berdialog dengan zamannya. Pada gilirannya hal itu telah menumbuhkan kepercayaan sekaligus harapan bagi sementara kalangan. Pesantren dapat menjadi lembaga alternatif pada saat ini dan masa depan sekaligus sebagai motor penggerak dan pengawal arus perubahan zaman. Pesantren merupakan lembaga pendidikan dengan bentuk khas sebagai tempat dimana proses pengembangan keilmuan, moral dan keterampilan para santri menjadi tujuan utamanya<sup>6</sup>.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia. Ciri khas yang menonjol membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya adalah sistem pendidikan 24 jam, dengan mengkondisikan para santri dalam satu lokasi asrama yang dibagi dalam bilik bilik atau kamar-kamar sehingga mempermudah mengaplikasikan sistem pendidikan yang total.

---

<sup>5</sup>A. Rosmiaty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sibuku, 2016), hlm. 5.

<sup>6</sup>Abd. Muin M, dkk. *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*, (Jakarta: CV. Prasasti, 2007), hlm. 16-17.

Aktifitas pendidikan membutuhkan sarana yang dapat digunakan sebagai pusat kegiatan belajar mengajar. Biasanya sebuah masjid menjadi sarana tempat santri menuntut ilmu<sup>7</sup>.

Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam mendidik anak anaknya. Dalam membesarkan anaknya setiap orang tua memiliki gayanya sendiri-sendiri. Hal ini berkaitan dengan harapan yang dimiliki masing-masing orang tua terhadap anaknya. Begitu juga dalam mencari lembaga pendidikan, tentu saja masing-masing orang tua memiliki kecenderungan yang berbeda beda. Perbedaan alasan masing-masing orang tua dalam memilih suatu lembaga pendidikan dikarenakan harapan yang ingin mereka dapatkan melalui pendidikan tersebut tidaklah sama<sup>8</sup>.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan penulis merasakan saat ini kesadaran orang tua di Desa Bandar Hapinis tentang pentingnya Pendidikan Agama Islam di Desa tersebut sudah semakin meningkat, hal ini dilihat dari keinginan orang tua yang mengarahkan serta memilih sekolah yang berbasis Islam untuk anak-anaknya. Tidak sedikit orang tua yang memilih menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren dengan tujuan agar anak tersebut mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan anak tersebut bisa menjalankan kehidupannya dengan baik dan benar. Selain itu penulis melihat bahwasannya salah satu faktor yang menyebabkan orang tua

---

<sup>7</sup> Sitna Mahu, Muhajir Abdurrahman, Hayati Nufus, "*Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak*," Jurnal Kuttab. Vol. 1, No. 1, 2019, hlm. 4.

<sup>8</sup> Dedi Supriatna, "*Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren untuk Anaknya*," Jurnal Intizar. Vol. 24, No. 1, 2018, hlm. 3.

lebih memilih menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren yaitu karena keadaan orang tua tersebut.

Masyarakat Desa Bandar Hapinis ini memiliki pekerjaan sebagai petani, kerja bangunan, wirausaha, buruh. Orang tua yang sudah mengurus tenaga dan mengurus waktu, maka dari itu mereka sudah lelah mengerjakan pekerjaan di luar jadi mereka seperti kurang ada waktu untuk mengajari anak mereka dan kemudian dilihat dari latar belakang pendidikan orang tua nya itu hanya sampai tamatan SLTA dan SLTP sederajat saja. Maka dari itu orang tua mempercayai bahwasannya Pendidikan yang dibutuhkan oleh anak mereka itu bisa didapatkan di Pondok Pesantren. Di samping itu ada motivasi lain yang menjadi penggerak orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren<sup>9</sup>.

Untuk mengetahui apa motivasi orang tua menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren maka, peneliti mengangkat judul **“Motivasi Orang Tua Melanjutkan Pendidikan Anak ke Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Al Romly di Desa Bandar Hapinis Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.”**

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah Motivasi Orang Tua Melanjutkan Pendidikan Anak ke Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Al Romly di Desa Bandar Hapinis. Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah orangtua

---

<sup>9</sup>Observasi Lapangan, Pada Tanggal 22 Oktober 2023.



yang melanjutkan pendidikan anaknya ke pondok pesantren yang bertempat tinggal di Desa Bandar Hapinis Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

### **C. Batasan Istilah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, agar masalah yang di teliti lebih terstruktur dan mencapai sasaran yang dituju.maka peneliti memberi batasan masalah agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan, diantaranya yaitu:

1. Motivasi dapat diambil dari kata “motif” yaitu sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif juga dapat diartikan sebagai daya penggerak di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai tujuan.
2. Orangtua merupakan suatu komponen yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari ikatan perkawinan yang sah dan terbentuk menjadi sebuah keluarga.Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anakanaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anaknya siap dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Pondok pesantren adalah tempat tinggal para santri yang mana pondok pesantren ini terdiri dari kyai, ustad/ustadzah, masjid, surau dan santri.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Apa saja yang memotivasi orang tua melanjutkan Pendidikan anak kepondok pesantren?
2. Bagaimana model pondok pesantren yang diinginkan oleh orang tua?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian nya adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi orang tua melanjutkan pendidikan anak ke pondok pesantren.
2. Untuk mengetahui model Pondok Pesantren yang diinginkan oleh orang tua.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai langkah awal bagi penulis untuk menyelesaikan strata 1 (satu) pada fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
  - b. Untuk menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan tentang motivasi orang tua yang menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren.
  - c. Hasil penelitian ini di harapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan tentang motivasi orang tua yang menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren di Desa Bandar Hapinis.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti yaitu sebagai bahan informasi, untuk menambah wawasan tentang motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren.

- b. Bagi siswa/i penelitian ini dapat bertujuan sebagai pendorong semangat belajar mereka karena mereka dapat mengetahui keunggulan pondok pesantren.
- c. Bagi orang tua hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam memilih sekolah yang terbaik untuk anaknya.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar tidak keluar dari jalur permasalahan maka penulis merancang penulisan ini menjadi beberapa bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. (manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis), sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, Bab ini terdiri dari tinjauan teori dan kajian penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, Bab ini terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data (sumber data primer dan sumber data sekunder), teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V PENUTUP, Bab ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Motivasi

###### a. Pengertian Motivasi

Motivasi dapat diambil dari kata “motif” yaitu sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif juga dapat diartikan sebagai daya penggerak di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai tujuan. Dari kata motif tersebut maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.<sup>10</sup> Motivasi dalam perspektif Islam sangat terkait dengan niat. Adapun Hadist yang berkaitan dengan niat sebagai berikut:

عَنْ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ  
وَلِكُلِّ أَمْرٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ  
وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَرَوُّجُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى  
مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

(Artinya: Sesungguhnya amal itu tergantung pada pada niat, sedangkan setiap orang akan mendapatkan sesuai dengan yang diniatkannya, maka barang siapa yang hijrah kepada Allah swt dan rasulnya, dan barang siapa yang hijrahnya kepada dunia yang ingin

---

<sup>10</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 73

diraih atau wanita yang ingin dinikahi maka hijrahnya kepada apa yang dia berhijrah kepadanya. HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Niat adalah kecenderungan hati yang mendorong seseorang untuk melakukan sebuah kegiatan. Motivasi juga disebut sebagai pendorong, maka pendorong ataupun penggerak tidak jauh dari naluri baik bersifat negatif ataupun positif. Motivasi juga merupakan bagian dari fitrah manusia untuk meraih kesenangan dan menghindari penderitaan. Setan dapat mengelabui manusia untuk meninggalkan perintah Allah swt dan melakukan apa yang dilarang sehingga manusia akan menderita di dunia dan akhirat.

Menurut Mc. Donal, motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *felling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Maksud yang dikemukakan di atas mengandung 3 elemen penting yaitu:

- 1) Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap manusia. Perkembangan motivasi ini akan membawa beberapa perubahan energi dalam sistem *neurophysiological* yang terdapat pada organisme manusia.
- 2) Motivasi ditandai dalam munculnya rasa *felling*, efeksi seseorang. Dalam hal ini sebenarnya relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, efeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.



- 3) Motivasi akan merangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia akan tetapi kemunculan karena terdorong oleh unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.<sup>11</sup>

#### **b. Fungsi Motivasi**

Fungsi motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan, pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu, begitu juga dalam dunia pendidikan, aspek motivasi ini sangat penting. Siswa haru mempunyai motivasi dalam meniguti pembelajara. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting didalam pembelajaran sebab motivasi berfungsi sebagai.<sup>12</sup>

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai suatau tujuan yang di inginkan.
- 3) Motivasi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai penggerak disini yaitu sebagai mesin. Besar kecilnya motivasi maka akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

---

<sup>11</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, hlm. 74

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2016), hlm.

- 4) Mendorong untuk beraktivitas. Tanpa adanya motivasi seseorang tindakan melakukan suatu hal.
- 5) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Suatu hal yang dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang pada dasarnya itu harus diarahkan agar tujuannya itu dapat terlaksana dan tercapai.<sup>13</sup>

### **c. Jenis- Jenis Motivasi**

Motivasi terbagi menjadi dua jenis, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

#### **1) Motivasi Intrinsik**

Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

#### **2) Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang di sebabkan oleh faktor-faktor dari luar. Dapat disimpulkan motivasi ekstrinsik ini adalah motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari orang lain.<sup>14</sup>

## **2. Orang Tua**

### **a. Pengertian Orang Tua**

Orang tua merupakan suatu komponen yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari ikatan perkawinan yang sah dan terbentuk menjadi sebuah keluarga. Orang tua memiliki

---

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 251-253.

<sup>14</sup> Syarifah Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: CV. Wade Grup, 2016), hlm. 158-159.

tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anaknya siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Zakiyah Dradjat yang ditulis dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam bahwa Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.<sup>15</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan orang tua artinya ayah dan ibu. Sedangkan dalam penggunaan bahasa arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan Al-walid pengertian tersebut dapat dilihat dalam Q.S Al-Lukman ayat 14.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِيَ عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي

وَلَوْلَا دَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang tua ibu-bapaknya: ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapinya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada –kulah kembalimu. (Q.S Lukman: 14).<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu), hlm. 35.

<sup>16</sup> Departemen, Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah* (Bandung: Diponerogo, 2007), hlm. 412.

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah swt. memerintahkan kepada semua manusia untuk berbakti dan taat kepada kedua orang tua serta memenuhi hak-hak keduanya.<sup>17</sup> Kemudian Allah swt. menyebutkan jasa seorang ibu, yang telah mengalami berbagai penderitaan dan kesulitan serta pengorbanan yang telah dilakukannya. Kesulitan-kesulitan tersebut diantaranya, saat dia mengandung dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dari waktu ke waktu, melahirkan dengan susah payah, memelihara dan menyusukan anaknya setiap saat.<sup>18</sup> selama dua tahun siang dan malam agar seorang anak dapat mengingat kebaikan yang diberikan ibunya.<sup>19</sup>

Selanjutnya Allah swt. memerintahkan untuk bersyukur kepada-Nya dan kepada kedua orang tua, karena keduanya merupakan sebab keberadaan kita. Allah swt yang menciptakan kita dan menyediakan semua sarana kebahagiaan. Dan bersyukur kepada kedua ibu bapak kita karena mereka yang Allah swt jadikan perantara kehadiran kita di pentas bumi ini.<sup>20</sup>

Ayat diatas dinilai oleh banyak ulama bukan bagian dari pengajaran Luqman kepada anaknya. Tetapi kendati nasihat ini bukan nasihat Luqman, namun itu tidak berarti bahwa beliau tidak menasihati anaknya dengan nasihat serupa. Kedua ayat ini merupakan sisipan wasiat

---

<sup>17</sup> Al-Maragi, *Tafsiral-Maragi*, Juz. 19-21, hlm. 306-307.

<sup>18</sup> Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Vol, 11, hlm. 129.

<sup>19</sup> Ibnu Kasir, *Tafsir Al-Qur'an al-Azim*, juz, 3. Hlm. 09.

<sup>20</sup> Sayyid Kuthb, *Tafsir fi Zhilalil Qur'an*., hlm. 175.

dari Allah swt. Untuk menunjukkan betapa penghormatan dan kebaktian kepada kedua orang tua menempati tempat kedua setelah pengagungan kepada Allah swt.<sup>21</sup>

Syukur kepada Allah swt. sebagai pemilik nikmat yang pertama, didasari berbagai alasan, diantaranya: karena Dia telah menciptakan kita, menyediakan semua sarana kebahagiaan bagikita, dan atas nikmat iman. Sedang syukur kepada ibu-bapak, karena mereka yang Allah swt jadikan Perantara kehadiran kita di dunia ini dan menjadi sarana nikmat juga atas Pendidikan yang mereka berikan.<sup>22</sup>

Banyak dari kalangan para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian orang tua, yaitu menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono, dikemukakan “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.”<sup>23</sup>

Berdasarkan Pendapat-pendapat para ahli yang telah diutarakan di atas dapat diperoleh pengertian bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun fisiologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-

---

<sup>21</sup> Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad-Ansharial, al Jami’ Li Ahkami Al-Qur’an, juz. 13, hlm. 65.

<sup>22</sup> Al-Mawardi al-Bashri, an-Nukat wal’Uyun Tafsir al-Mawardi, hlm. 334.

<sup>23</sup> Kartono. *Psikologi Umum*. (Bandung: Alumni, 2006). hlm. 27.

generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.<sup>24</sup>

Seorang ahli psikologis Singgih D Gunarsa dalam bukunya psikologi untuk keluarga mengatakan, orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari.<sup>25</sup> Dalam hidup berumah tangga tentunya ada perbedaan antara suami dan istri, perbedaan dari pola pikir, perbedaan dari gaya dan kebiasaan, perbedaan dari sifat dan tabiat, perbedaan dari tingkatan ekonomi dan pendidikan, serta banyak lagi perbedaan- perbedaan lainnya.

Perbedaan-perbedaan inilah yang dapat mempengaruhi gaya hidup anak- anaknya, sehingga akan memberikan warna tersendiri dalam keluarga. Perpaduan dari kedua perbedaan yang terdapat pada kedua orang tua ini akan mempengaruhi kepada anak-anak yang dilahirkan dalam keluarga tersebut. Pendapat yang dikemukakan oleh Thamrin Nasution adalah orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Ania Susanti, dkk. “Kiat-kiat Orang Tua Menjadikan Anak Disiplin dan Bahagia,” *Jurnal Tunas Siliwangi*. Vol. 4, No. 1, 2018, hlm. 26.

<sup>25</sup>Gunarsa. Psikologi:Anak, Remaja, dan Keluarga (Jakarta:BPK Gunung Mulia 2014). Hlm. 27.

<sup>26</sup> Nasution, *Berbagi Pendidikan Dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 1.



## **b. Tugas dan Peran Orang Tua**

Sebagai orangtua, sudah menjadi kodratnya untuk membimbing anak mereka agar selalu berada di jalan yang benar, dan memiliki moral dan perilaku yang baik, maka dari itu berikut beberapa penjelasan tentang bagaimana peran orangtua atau ayah dan ibu terhadap anak-anaknya:

### **1) Peranan ibu**

Di dalam sebuah keluarga, ibulah yang memiliki peran penting terhadap anak-anaknya. Sejak anak dilahirkan ibulah yang selalu berada disampingnya, ibulah yang selalu memberikan makan dan minum, dan memelihara atau menjaganya. Maka dari itu, kebanyakan anak lebih cinta dan lebih sayang kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya.

Pendidikan yang diberikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Jadi, seorang ibu itu hendaklah jadi ibu yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan bahwa kaum ibu merupakan pendidik bangsa.

Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawab sebagai anggota keluarga, maka dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- a. Sumber dan pemberi kasih sayang.
- b. Pengasuh dan pemelihara.
- c. Tempat mencurahkan isi hati.
- d. Pengatur dalam kehidupan rumah tangga.
- e. Pendidik dalam segi-segi emosional.<sup>27</sup>

## 2) Peranan Ayah

Seorang ayah juga memiliki peranan yang penting terhadap anaknya. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi gengsinya. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya.<sup>28</sup>

Ditinjau dari fungsi dan tugas seorang ayah, dapat dikemukakan bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut:

- a. Sumber kekuasaan dalam sebuah keluarga.
- b. Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar.
- c. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga.
- d. Pelindung terhadap ancaman dari luar.
- e. Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan.

---

<sup>27</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 81.

<sup>28</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis*, hlm. 82.

f. Pendidik dalam segi-segi rasional.

Sedangkan peran orang tua dalam aspek ibadah sebagaimana yang ditulis dalam buku Masganti Sit yang berjudul *Psikologi Agama* bahwa pembiasaan dalam melakukan ibadah sudah diajarkan sejak anak-anak dan dilanjutkan pada masa remaja. jika pada masa anak-anak orang tua hanya mengajarkan shalat, tetapi setelah anaknya remaja maka orang tua dianjurkan untuk memukul anaknya apabila tidak melaksanakan shalat. Dan orang tua juga harus membiasakan anaknya untuk melakukan ibadah, terutama ibadah shalat dan puasa.<sup>29</sup>

**c. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak**

Anak adalah keturunan atau generasi sebagai suatu hasil hubungan antara suami dan istri. Anak merupakan makhluk sosial, yang membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya, anak juga mempunyai perasaan, pikiran, kehendak tersendiri yang semuanya itu merupakan totalitas psikis dan sifat-sifat serta struktur yang berlainan pada tiap-tiap fase perkembangan pada masa kanak-kanak (anak). Perkembangan pada suatu fase merupakan dasar bagi fase selanjutnya, yang mana dalam prosesnya membutuhkan bimbingan dan asuhan dari orang dewasa disekitarnya (orang tua).

---

<sup>29</sup> Masganti Sit, *Psikologi Agama*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 71.

Anak adalah amanah dari Allah dan harus dijaga dan dididik untuk mencapai keutamaan dalam hidup dan mendekatkan diri pada Allah. Anak adalah individu manusia yang berusia 0-18 tahun. Dalam Al-Qur'an menyebutkan anak dengan salahsatu istilah yaitu zurriya.<sup>30</sup>

Seorang pria dan wanita yang berjanji dihadapan Allah swt untuk hidup sebagai suami istri berarti bersedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu anak-anak yang bakal dilahirkan. Ini berarti bahwa pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan siap sedia untuk menjadi orang tua dan salah satu kewajiban, hak orang tua tidak dapat di pindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab seorang anak merupakan amanah dan perhiasan yang wajib di jaga dengan sebaik-baiknya. Apabila tidak dijaga akan menyebabkan kualitas anak tidak terjamin, sehingga dapat membahayakan masa depannya kelak.

Orang tua harus dapat meningkatkan kualitas anak dengan menanamkan nilai-nilai yang baik dan ahlak yang mulia disertai dengan ilmu plengetahuan agar dapat tumbuh manusia yang mengetahui kewajiban dan hak-haknya. Jadi, tugas orang tua tidak hanya sekadar menjadi perantara adanya makhluk baru

---

<sup>30</sup>Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Metode Anak Tanpa Kekerasan dalam Perspektif Islam," *Jurnal Kajian Gender dan Anak*. Vol. 05, No. 1, 2021, hlm. 69.

dengan kelahiran, tetapi juga mendidik dan memeliharanya.

Pada hakikatnya setiap orang tua ingin seluruh anaknya berhasil, tidak ada orang tua yang menginginkan anaknya gagal dalam kehidupannya semasa di dunia hingga ke akhirat. Anak membutuhkan dukungan dan perhatian dari orang tuanya. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya sangatlah besar, terutama dalam pendidikannya.

Abdullah Nasikh Ulwan dalam bukunya “Pendidikan Anak Dalam Islam,” sebagaimana, merincikan bidang-bidang pendidikan anak sebagai berikut:<sup>31</sup>

Pendidikan Keimanan, antarlain dapat dilakukan dengan menanamkan tauhid kepada Allah swt dan kecintaannya kepada Rasul-Nya. Diabadikan dalam Q.S. Luqman ayat 13 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ

الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku,

---

<sup>31</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Ayyid Irfan, MP. DL, (Fatan Prima Media, Depok. Th.2016), hlm. 57.

janganlah kamu memper sekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar" (Q.S Lukman:13).<sup>32</sup>

Ibnu Katsir menjelaskan di dalam tafsirnya, bahwa Allah swt berfirman mengisahkan Luqman tatkala memberi pelajaran dan nasihat kepada anaknya yang bernama Tsaran. Kemudian Luqman berkata kepada anaknya yang paling ia sayangi dan ia dicintai, "Hai anakku, janganlah engkau mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun karena sesungguhnya syirik itu adalah perbuatan zalim yang paling besar."<sup>33</sup>

Al-Maraghi menjelaskan di dalam tafsirnya, bahwa sesudah Allah swt menjelaskan bahwa Luqman bersyukur kepada Allah Swt Semua nikmat yang diberikan kepadanya. Dan Luqman sendiri melihat pengaruhnya dari nikmat-nikmat itu berada diseluruh cakrawala di dalam dirinya setiap siang dan malam hari. Selanjutnya Allah mengiringi hal itu dengan penjelasan, bahwa Luqman menasehati anaknya untuk melakukan hal-hal tersebut. Kemudian ditengah-tengah nasihat ini Allah menyebutkan wasiat yang bersifat umum ditunjukkan kepada semua anak supaya memperlakukan orangtua mereka dengan cara baik dan menjaga haknya sebagai orang tua.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Departemen, Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah* (Bandung: Dipenegoro, 2007), hlm.412.

<sup>33</sup> Salim Bahreisy Said, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2006),hlm.628.

<sup>34</sup> Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir al-Maraghi* (Semarang: PT Karya Toha Semarang, 1992),hlm. 153.



- a. Pendidikan Akhlak, antara lain dapat dilakukan dengan menanamkan dan membiasakan kepada anak-anak sifat terpuji serta menghindarkannya dari sifat-sifat tercela.
- b. Pendidikan Jasmaniah, dilakukan dengan memperhatikan gizi anak dan mengajarkannya cara-cara hidup sehat.

Berkaitan dengan kewajiban seorang ibu untuk memberikan ASI terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah: 233 yang berbunyi:

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۖ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۚ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۝﴾

Artinya : “ Dan ibu-ibu hendaknya menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafka dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya.” ( Q.S Al- Baqarah: 233)

Beberapa ulama tafsir berpendapat bahwa, para wanita yang dimaksud dalam ayat ini adalah wanita yang sudah ditalaq oleh suaminya ketika istri dalam keadaan mengandung, dengan alasan, ayat ini masih

ada kaitannya dengan ayat sebelumnya yang membicarakan tentang cerai atau talaq. Akan tetapi sebahagian ulama tafsir berpendapat bahwa, tunjukan ayat ini adalah bersifat umum,yaitu tunjukan bagi istri yang sudah ditalaq oleh suami ataupun para wanita yang sedang menyusui anaknya masih dalam ikatan perkawinan yang sah.

Selain itu, ayat ini juga sebagai petunjuk kewajiban tanggung jawab seorang ibu. Ayat ini bukanlah hanya cerita belaka, bahwa hendaklah seorang ibu menyusukan anak, bahkan binatang-binatang sekalipun membesarkan anaknya dengan air susunya dan tidak menyerahkannya kepada induk yang lain untuk menyusukan anaknya, dan apabila seorang ibu menyia-nyiakan penyusuanini, akan Allah swt tanggungkan dosa baginya.

Berdasarkan dari penjelasan ayat ini selaras dengan pendapat ilmu kesehatan atau ketabiban modren, yang menyatakan bahwa sebaik-baik susu adalah air susu ibunya sendiri. Ayat ini juga memberikan penjelasan tentang sebaik-baik masa penyusuan adalah selama dua tahun. Didalam Q.S. Al-Ahqaf ayat 15.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا

وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ

أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ

نِعْمَتِكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا

تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ

الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Masa mengandung sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan, sehingga apabila dia (anak itu) telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun dia berdoa, "Ya Tuhanku, berilah aku *petunjuk* agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada kedua orangtuaku, dan agar aku dapat berbuat kebajikan yang Engkau ridai; dan berilah aku kebaikan yang akan mengalir sampai kepada anak cucuku. Sungguh, aku bertobat kepada Engkau, dan sungguh aku termasuk orang muslim." (Q.S Al-Ahqaf:15)<sup>35</sup>

Disebutkan pula bahwa anak itu baru dilepaskan dari bedungan ibu setelah 30 bulan. Sebab secepat-cepat masa mengandung ialah enam bulan, ditambah 24 bulan masa mengasuh. Tetapi dalam lanjutan ayat yang berbunyi "Bagi siapa yang ingin menyempurnakan penyusuan, jelaslah sebaik-baik pengasuhan penyusuan adalah dengan menyempurnakannya yaitu selama dua tahun.

<sup>35</sup> Departemen , Agama RI, Al-Qur'an Terjemah (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm.504.

Ayat ini juga mengecualikan bagi ibu yang telah mengandung sedangkan si ibu sedang masa penyusuan, maka hal ini bolehlah menyapih anak sebelum duatahun, sebab anak yang ada dalam kandungan jangan ikut tersusu. Pendidikan Intelektual, dengan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak dan memberi kesempatan untuk menuntut mencapai tujuan pendidikan anak.<sup>36</sup>

Orang tua memberikan arahan kepada anak-anaknya untuk melakukan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang munkar dan selalu bersabar dalam menjalani apapun yang terjadi dalam kehidupannya. Dalam memerintah dan melarang anak, disarankan kepada kedua orang tua untuk menggunakan argumentasi yang logis, Jangan menakut-nakuti anak. Kewajiban orang tua yang harus dipenuhi dengan sungguh-sungguh adalah memenuhi hak-hak anak.<sup>37</sup>

#### **d. Motivasi Orang Tua Melanjutkan Pendidikan Anak ke Pesantren**

Pendidikan adalah meliputi semua perbuatan dan usaha dari keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkan supaya dapat memenuhi fungsi kehidupan baik jasmani maupun rohani, kehidupan dunia maupun akhirat, sejak manusia ada dipermukaan bumi. Setiap orang tua pasti mempunyai cita-cita

---

<sup>36</sup>Abdullah Nashih Ulwan. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. (Jakarta: Pustaka Amani, 2007). hlm. 182.

<sup>37</sup>Kartono. *Psikologi Umum*. (Bandung: Alumni, 2006). hlm.91-92.

tinggi untuk pendidikan anaknya.

Dorongan yang mendasari tingkahlaku/tindakanya dalam ilmu psikologi dikenal dengan istilah Motivasi Motivasi bisa berasal dari dalam diri sendiri (Motivasi Instrinsik) contohnya motivasi membentuk anaknya menjadi sesuai yang diinginkan, maupun dari luar (Motivasi Ekstrinsik). salah satu contohnya adalah dari media yang memberikan informasi-informasi tentang lembaga pendidikan untuk membantu memberikan tawaran pertimbangan-pertimbangan menentukan pilihan lembaga yang tepat bagi anaknya.<sup>38</sup>

Motivasi setiap orang tua dalam hal menyekolahkan anak itu berbeda-beda. Beberapa orang tua menginginkan supaya anak paham tentang ajaran agama, ada yang menginginkan anaknya jadi penghafal Al-Quran dan juga karena di pondok pesantren mempunyai kegiatan yang positif setiap harinyadan selalu dibimbing dan diarahkan.<sup>39</sup>

### **3. Pondok Pesantren**

#### **a. Sejarah Pondok Pesantren**

Pesantren sesungguhnya merupakan lembaga pendidikan tertuadi Indonesia, yang secara nyata telah

---

<sup>38</sup> Dedi Suprianti, *“Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren untuk Anaknya”*..., hlm. 9-12.

<sup>39</sup> Sinta Mahu, Muhajir Abdurrahman, dan Hayati Nufus, *“Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak”*..., hlm. 9.

melahirkan banyak ulama. Tidak sedikit tokoh Islam lahir dari lembaga pesantren. Bahkan Prof. Dr. Mukti Ali pernah mengatakan bahwa tidak pernah ada ulama yang lahir dari lembaga selain pesantren. Istilah "pesantren" berasal dari kata pe-"santri"-an, dimana kata "santri" berarti murid dalam bahasa Jawa. Istilah "pondok" berasal dari bahasa Arab "funduuq" yang berarti penginapan.

Pondok Pesantren dipimpin oleh seorang kyai. Untuk mengatur kehidupan pondok pesantren, kyai menunjuk seorang santri senior untuk mengatur adik-adik kelasnya. Tujuan para santri dipisahkan dari orang tua dan keluarga santri adalah agar para santri belajar hidup mandiri agar dapat meningkatkan hubungan yang baik dengan kyai dan juga Tuhan. Ada beberapa elemen pesantren yang membedakan dengan lembaga pendidikan lain, yaitu: pondok tempat menginap para santri, santri: peserta didik, masjid: sarana ibadah dan pusat kegiatan pesantren, kyai: tokoh atau sebutan seseorang yang memiliki kelebihan dari sisi agama, dan kharisma yang dimilikinya, kitab kuning: sebagai referensi pokok dalam kajian keislaman.

Pesantren, jika dilihat dari sejarah, sosiologis dan antropologis, lembaga ini seharusnya dipandang sebagai lembaga pendidikan alternatif di Indonesia, namun pemerintah

terkesan melihat sebelah mata dengan lembaga pendidikan formal lainnya.

Di satu sisi pemerintah mengakui produk-produk atau kualitas lulusan pesantren akan tetapi disisi lain pesantren tetap pesantren yang tidak secara utuh diakui sebagai lembaga pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan, Pesantren memiliki ciri-ciri khas yang berbeda dari lembaga pendidikan pada umumnya.<sup>40</sup>

#### **b. Pengertian Pondok Pesantren**

Pondok pesantren pada dasarnya adalah lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok), kiai (encik, ajengan atau tuan guru sebagai tokoh utama), dan masjid atau mushalla sebagai pusat lembaganya.

Istilah pesantren menurut beberapa ahli pada mulanya lebih dikenal di pulau Jawa karena pengaruh istilah pendidikan Jawa kuno, yang dikenal dengan sistem pendidikan asrama yakni kiai dan santri hidup bersama. Sedangkan diluar Jawa disebut dengan istilah “zawiyah” yang berarti sudut

---

<sup>40</sup> Imam Syafe’I “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter, “*Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 1, 2017, hlm. 88-89.

masjid yakni tempat orang berkerumun mengadakan pengajian yang sekarang dikenal dengan istilah sistem bandongan. Sistem zawiyah dan sistem pendidikan Jawa kuno akhirnya menjadi Pondok Pesantren.

Dalam keputusan lokakarya intensifikasi pengembangan pondok pesantren yang diselenggarakan pada tanggal 2-6 Mei 1978 di Jakarta, pengertian pondok pesantren di definisikan sebagai lembaga pendidikan Islam yang minimal terdiri dari tiga unsur yaitu: Kiai/ Syekh/ Ustadz yang mendidik serta mengajar, santri dengan asramanya dan masjid atau Mushalla.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang ciri-cirinya dipengaruhi dan ditentukan oleh pribadi para pendiri dan kepemimpinannya serta cenderung untuk tidak mengikuti suatu pola jenis tertentu. Kekuatan motivasi para pendiri maupun penyelenggara pesantren bukanlah merupakan kepentingan ekonomis, tetapi lebih merupakan amanat pendidikan keagamaan yang mewajibkan setiap muslim sejak muda sampai tua untuk mencari dan mengajarkan ilmu pengetahuan.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2012), hlm. 39-40.



### **c. Sistem Pendidikan Pesantren**

Sistem pendidikan yang ada di dalam pesantren mempunyai karakter mandiri. Hal ini bisa dilihat dari pengajaran sorongan. Pengajaran sorongan yang dimaksud disini adalah seorang kyai mengajar para santrinya secara bergiliran dari santri ke santri lainnya. Saat tiba gilirannya, santri mengulangi serta mengartikan kata yang sama persis dengan yang diucapkan kyai atau guru itu kepadanya. Metode penerjemah ini dibuat supaya mereka bisa dengan mudah mengerti dan memahami baik dari segi artimaupun fungsi kata dalam rangkaian kalimat dalam bahasa Arab.

Dalam sistem itu, para santri harus melakukannya secara berulang-ulang dan hanya boleh menerima tambahan pelajaran apabila sudah mendalami atau menguasai pelajaran sebelumnya. Sorongan bisa diartikan sebagai sistem yang paling sulit dari keseluruhan sistem pengajaran yang ada di pesantren, hal ini disebabkan dalam sorongan para santri dituntut untuk sabar, rajin, disiplin. Selain sorongan dalam pesantren juga sangat familiar dengan yang namanya pengajian weton dimana sang kyai bersila di lantai masjid atau diteras rumahnya membaca atau menjelaskan tentang hal-hal yang bersifat keagamaan dan Para santrinya mengerumuninya sambil mendengarkan dan mencatat apa yang

disampaikan oleh kyai tersebut.<sup>42</sup>

#### **d. Macam-Macam Pondok Pesantren**

Pondok pesantren di kelompokkan menjadi dua macam yaitu, pondok pesantren tradisional dan pondok pesantren modern.

##### **1. Pondok Pesantren Tradisional**

Model pesantren salafi (tradisional) sampai saat ini masih mempertahankan sistem sorongan, wetonan dan bandongan karena berpedoman pada hakekat tujuan pendidikan pesantren bukan mengajar kepentingan duniawi, tetapi ditanamkan pada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan.

Implikasi dari suatu pengajaran yang demikian ini adalah jenjang pendidikannya di pesantren ini tidak hanya dibatasi para santri hanya belajar kitab kuning secara bergantian, tinggi rendahnya ke dalam ilmu seorang santri diukur dari lamanya santri tersebut berada di pondok pesantren, sehingga dapatlah dikatakan bahwa ada perbedaan nilai keilmuan di masing masing santri.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Gatot Krisdiyanto, Muflikha, Elly Elvina Sahara, Choirul Mahfud, "Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Moderintas," *Jurnal Tarbawi: Jurnal Pendidikan*. Vol. 15, No. 01

<sup>43</sup> Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2017), hlm. 36.

## 2. Pondok Pesantren Modern

Pondok Pesantren modern adalah pondok pesantren yang telah melakukan pembaharuan (modernisasi) dalam sistem pendidikan, kelembagaan, pemikiran dan fungsi. Beberapa aspek modernisasi dalam pondok pesantren:

### 1. Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan dalam pesantren modern mencakup paling tidak kurikulum dan metodologi. Pembaharuan kurikulum dilakukan dengan cara tetap memberikan pengajaran agama Islam, sekaligus memasukkan subjek (pelajaran) umum sebagai substansi pendidikan. Pembaharuan metodologi dilakukan dengan menerapkan sistem klasikal atau penjenjangan.

### 2. Manajemen Kelembagaan

Lembaga pendidikan berciri modern, yang artinya mampu menerima perubahan dari luar, dari aspek kelembagaan ada kecenderungan pesantren modern untuk melakukan konsolidasi organisasi kelembagaan, khususnya aspek kepemimpinan dan manajemen. Secara tradisional, kepemimpinan pesantren di pegang oleh satu atau dua orang kyai. Tetapi dalam perkembangannya, pesantren modern

---

mengembangkan kelembagaan yayasan yang pada dasarnya merupakan kepemimpinan kolektif.

### 3. Fungsi Onalisasi

Pembaharuan fungsional sebagai salah satu pusat penting bagi pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Dalam posisi dan kedudukan yang khas, pesantren juga memiliki peran sebagai lembaga alternatif pembangunan yang berpusat pada masyarakat itu sendiri.<sup>44</sup>

#### e. Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren

Pendidikan di pesantren tidak berhenti sebagai aktifitas transfer ilmu saja. Azyumardi Azra menyebutkan, selain sebagai transfer ilmu, pesantren juga sebagai kaderisasi ulama dan sebagai pemelihara budaya Islam. Dua unsur tambahan tersebut perlu ditekankan sebab seorang ulama bukan sekedar orang yang memiliki penguasaan ilmu yang tinggi, tetapi juga harus disertai dengan kemampuan mengamalkan ilmu tersebut.

Pesantren sebagai lembaga sosial dan penyiaran keagamaan. Hampir kita temukan masyarakat di sekitar

---

<sup>44</sup> A.Malik M. Thaha Tuanaya, dkk., *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2007), hlm. 9-12.

pesantren relatif lebih bagus dibandingkan dengan masyarakat yang jauh dari pesantren. Hal ini tidak terlepas dari peran pesantren dalam membangun masyarakat melalui pesan-pesan agama. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren menyelenggarakan pendidikan sekolah, (madrasah, sekolah umum, kejuruan, dan perguruan tinggi) serta pendidikan luar sekolah berupa kursus-kursus keahlian (life skill), untuk menunjang kehidupan santripasca mengikuti pendidikan pesantren, karena pesantren tidak mencetak santrinya untuk menjadi pegawai pemerintah (PNS), tetapi lebih menitik beratkan kepada kemandirian santri yang tidak mengekor atau menjadi beban orang/lembaga lain. Karena itu, pesantren selalu membekali pendidikan kewirausahaan kepada santrinya sesuai dengan bentuk life skill yang diberikan oleh masing-masing pesantren.<sup>45</sup>

## **B. Peneliti Terdahulu**

Dari berbagai Penelitian yang penulis ketahui, ada beberapa

Pembahasan yang berkaitan dengan Penelitian ini antara lain:

1. Skripsi dengan judul “*Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Pendidikan Anak Ke Pondo kPesantren Assalaafiyah1 Tanjung Rame Lampung Selatan*”. Ditulis oleh Siti Badariyah sebagai syarat akhir untuk mendapatkan gelar Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden

---

<sup>45</sup> Imam Syafe’I, “*Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*”... hlm. 93-94.

Intan Lampung, Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2019. Adapun persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti orang tua dari siswa yang anaknya bersekolah di pondok pesantren yaitu tentang apa motivasi mereka dalam memilih menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya yaitu pada alamat/lokasi yang ingin diteliti.<sup>46</sup>

2. Skripsi dengan judul *“Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Di Pondok Pesantren (Studi Di Dusun Lendang Guar Barat Desa KedaroKecamatan Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat)”*. Di tulis oleh Fahrul Rozi sebagai syarat akhir untuk mendapatkan gelar Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam mataram, Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2020. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas mengenai mengapa harus Pondok Pesantren yang menjadi pilihan orang tua, kemudian letak lokasi lokasi yang diteliti.<sup>47</sup>
3. Skripsi dengan judul *“Motivasi Orang Tua Menjadikan Pesantren Sebagai Tempat Pembinaan Akhlakul Karima Pada Anaknya “(Studi di Pondok Pondok Pesantren Al-Aziziyah Putra Kapek ).”* Di tulis oleh Muhammad Farid Rijal sebagai syarat akhir untuk mendapatkan gelar Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam mataram, Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2020. Adapun perbedaan penelitian yang

---

<sup>46</sup> Siti Badariyah, *“Motivasi Orang Tua dalam Memilih Pendidikan Anak ke Pondok Pesantren Assalafiyah I Tanjung Rame Lampung Selata”*. Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 10.

<sup>47</sup> Fahrul Rozi, *“ Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak di Pondok Pesantren (Studi di Barat)”*. Skripsi, (Mataram:UIN Mataram, 2020), hlm. 7.

dilakukan oleh peneliti yaitu membahas mengenai mengapa harus Pondok Pesantren yang menjadi pilihan orang tua, kemudian letak lokasi lokasi yang di teliti.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Muhammad Farid Rijal, *“Motivasi Orang Tua Menjadikan Pondok Pesantren Sebagai Tempat Pembinaan Akhlak Karima Pada Anaknya”* (Studi di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Putra Kapek), Skripsi, (Mataram, 2020), hlm. 5.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bandar Hapinis Kecamatan Batang Toru Kaupaten Tapanuli Selatan. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada 22 Agustus 2024 sampai 21 September 2024.

##### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan data yaitu kualitatif, berbentuk data, kalimat, skema ataupun gambar. Sehingga metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah atau sebagai lawannya eksperimen dimana peneliti adalah sebagai kunci, analisis data bersifat induktif /kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginter prestasikan obyek atau subyek yang diteliti secara tepat.<sup>49</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang mana peneliti menggambarkan Motivasi Orang Tua Melanjutkan Pendidikan Anak Ke Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Romly Desa Bandar

---

<sup>49</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi* (Bandung: Cita Pustaka, 2016), hlm.17.



Hapinis Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

### **C. Subjek Penelitian**

Adapun yang dimaksud dengan subjek penelitian ini adalah subjek yang dituju untuk diteliti untuk peneliti. Subjek penelitian dapat diartikan sebagai benda, hal, atau orang tempat data atau variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan. Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian ini adalah orang tua yang melanjutkan pendidikan anak ke Pondok Pesantren yang berada di Desa Bandar Hapinis.<sup>50</sup>

### **D. Sumber Data**

Menurut Lexy J Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu 10 orang tua yang melanjutkan pendidikan anak ke pondok pesantren di Desa Bandar Hapinis yang ditetapkan oleh peneliti.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini, yaitu Kepala Desa atau staf Desa

---

<sup>50</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan* (Jakarta: PT.BumiAksara, 2006), hlm.92.

Bandar Hapinis.<sup>51</sup>

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi dalam penelitian kualitatif berbeda dengan obeservasi dalam studi kuantitatif.<sup>52</sup>

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang apa Motivasi Orang Tua Melanjutkan Pendidikan Anak ke Pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Romly di Desa Bandar Hapinis Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

### **2. Wawancara**

wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang di peroleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan iinformasi atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman

---

<sup>51</sup> Laxy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm.4.

<sup>52</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Peneliti Pendidikan*, (Bandung: Citapusta Media, 2016), hlm. 143.

wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>53</sup>

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai apa Motivasi Orang Tua Melanjutkan Pendidikan Anak ke Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qu'an Al Romly di Desa Bandar Hapinis Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pencarian dan pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku-buku, majalah dokumen.

## **F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat yaitu:

### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan artinya memperpanjang waktu penelitian hingga mendapatkan data yang valid dan kredibel. Perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang di dapat. Dengan adanya perpanjangan pengamatan ini juga peneliti dituntut untuk kembali meneliti lagi ketempat informan yang pernah ditemui ataupun informan yang baru.

---

<sup>53</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Vetetan" Yogyakarta Press, 2020), hlm.59.

Perpanjangan pengamatan merupakan mempererat hubungan peneliti dengan narasumber. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya benar atau tidak dicek kembali kelapangan. Sebagai bentuk pembuktian bahwa peneliti telah melakukan uji kredibilitas maka peneliti dapat melampirkan surat kerangka perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitian.

b. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditentkan itu benar atau tidak. Kemudian memutuskan pada hal-hal tersebut secara rinci dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi, buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan penelitian semakin luas.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan dan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.<sup>54</sup> teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan di luar data yang

---

<sup>54</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hlm. 439.

diperoleh untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding.

Triangulasi dapat disimpulkan sebagai pencarian pengujian data yang telah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan program yang berbasis pada bukti yang ada. Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Hal ini dapat melalui jalan:

- a. Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa saja yang dikatakan orang umum dengan yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang Tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat orang lain, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah umum atau tinggi, orang yang berada, dan juga orang pemerintah.<sup>55</sup>

#### **G. Teknik Pengelolaan Data dan Teknik Analisis Data**

Setelah data-data yang diperlakukan sudah diperoleh, maka penelitian melakukan analisis data dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi Data

---

<sup>55</sup> Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media 2016), hlm.154

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Karena itu peneliti dalam hal ini memilih data yang paling bagus untuk dicantumkan dalam penelitian ini.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan selanjutnya. Yang paling penting dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis dan kualitatif menurut Miles & Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan

merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm.69.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. TEMUAN UMUM**

##### **1. Gambaran Desa Bandar Hapinis**

Desa Bandar Hapinis adalah Desa yang terdiri dari tiga dusun, diantaranya yaitu Dusun Karang Moncol Dusun Bandar Hapinis Julu dan Dusun Bandar Hapinis Jae. Pusat Pemerintahannya berada di Dusun Bandar Hapinis Julu karena Kantor Kepala desanya Terletak disitu. Desa ini disebut desa Bandar Hapinis karena dulunya Desa ini memiliki Danau yang begitu luas dan memiliki Pohon Kayu Manis di tepian Danau dan disitulah Para warga yang mata pencariannya sebagai Magarodang (Mencari ikan).

Makna Desa Bandar Hapinis ialah yang berarti Bandar adalah persinggahan Hapinis yang berarti Pohon Kayu Manis. Inilah sejarah dinamakan Desa Bandar Hapinis.

##### **2. Letak Geografi Desa Bandar Hapinis**

Desa Bandar Bandar Hapinis terletak di Kecamatan Muara Batang Toru tempat Peneliti meneliti. Luas wilayah 950 H. Wilayah Desa Bandar Hapinis merupakan area Persawahan dan perkebunan, daerah sawah sekitar 30% dan kebunsawit 80%.

Kondisi Geografi desa Bandar Hapinis sebagai berikut:

- a. Bagian Barat berbatasan dengan Huta Raja



- b. Bagian Timur berbatasan dengan PTPN 3
- c. Bagian Selatan berbatasan dengan Bandar Tarutung
- d. Bagian Utara berbatasan dengan Desa Sumuran

### 3. Kondisi Umum Desa Bandar Hapinis

Keadaan penduduk Desa Bandar Hapinis Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan berjumlah 160 KK. Jumlah Penduduk di Desa Bandar Hapinis Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan berjumlah 390 Jiwa yang terdiri dari 180 Laki-laki dan 210 Perempuan.

Menjelaskan kondisi penduduk desa Bandar Hapinis agar mudah dan terperinci maka akan di bentuk sebuah tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk Desa Bandar Hapinis Kecamatan Muara**  
**Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.**

No	Keterangan	Jiwa	KK
1.	Lorong 1 (lorong moncol)	164	60
2.	Lorong 2 (Lorong julu)	106	45
3.	Lorong 3 ( lorong jae)	120	55
	Jumlah	390	160

Sumber : Kantor Desa Bandar Hapinis

Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa keadaan jumlah Penduduk Desa Bandar Hapinis ini sebanyak 390 jiwa. Kemudian jika dilihat dari keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Bandar Hapinis bisa dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Pendidikan warga Desa Bandar Hapinis Kecamatan Batang Toru**  
**Kabupaten Tapanuli Selatan.**

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Tammat SD	150	0,3%
2	SD	80	3,8%
3	SLTP	60	2,0%
4	SLTA	60	2,0%
5	Diploma Sarjana	40	1,5%
	Jumlah	390	8,8%

Sumber: Ka

Berdasarkan

Keadaan EL

**Tabel 4.3**  
**Jenis mata Pencarian Desa Bandar Hapinis Kecamatan Batang**  
**Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.**

No	Mata pencarian	Jumlah	Perentase
1	Petani	170	4,3%
2	Wirausaha	20	0,5%
3	Pekerja bangunan	10	0,2%
4	PNS	20	0,5%
5	Honorar	15	0,3%
6	Buruh	25	0,6%

7	Tidak Bekerja	130	3,3%
	Jumlah	390	9,7%

Sumber: K

Bisa diliha

berikut:

**Tabel 4.4****Kondis Sarana dan prasarana di Desa Bandar****Hapinis Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.**

No	Jenis Sarana dan Prasana	Jumlah	Kondisi
1	Kantor Desa	1 unit	Baik
2	PAUD	1 unit	Baik
3	SD	1 unit	Baik
4	Sekolah Madrasah	1 unit	Baik
5	MTS	1 unit	Baik
6	MA	1 unit	Baik
7	Masjid	2 unit	Baik
8	POSYANDU	2 unit	Kurang Baik
9	Jalan Desa		Baik
10	Jembatan	1 unit	Kurang Baik

11	Tempat Pemakaman Umum	3 lokasi	Baik
----	-----------------------	----------	------

Sumber: Kantor Desa Bandar Hapinis

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa Sarana dan Prasarana Desa Bandar Hapinis terbilang cukup baik, Masyarakat bisa menggunakan dan memanfaatkan fasilitas yang telah tersedia.

## **B. TEMUAN KHUSUS**

### **1. Motivasi Orang Tua Melanjutkan Pendidikan Anak ke Pondok Pesantren**

Motivasi yaitu dorongan dalam diri yang bertujuan untuk melakukan suatu hal. Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik dan menyekolahkan anaknya. Maka peran orang tua sangat penting dalam diri seorang anak agar memberikan Ilmu Pengetahuan dan menanamkan Ahklakul karima agar menjadi bekal terhadap dirinya sendiri dan memberikan pengaruh baik untuk masyarakat.

Pondok Pesantren merupakan lembaga Pendidikan yang ada di Indonesia, Pondok Pesantren memiliki tujuan yaitu untuk menciptakan atau mengeluarkan generasi penerus bangsa yang baik dan berakhlakul karima. Di zaman sekarang ini tidak sedikit orang tua memilih untuk menyekolahkan anaknya untuk melanjutkan pendidikan Pondok Pesantren

dengan tujuan agar anaknya memperoleh ilmu pengetahuan Agama yang baik dan secara mendalam untuk bekal di dunia dan akhirat kelak.

Berikut ini adalah Hasil Wawancara yang berkaitan dengan apa motivasi orang tua Melanjutkan Pendidikan Anak ke Pondok Pesantren. Adapun motivasi orang tua Melanjutkan Pendidikan Anak ke Pondok Pesantren dapat dilihat dari motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik, antara lain yaitu:

**a) Motivasi Intrinsik Orang Tua Melanjutkan Pendidikan Anak ke Pondok Pesantren**

Motivasi Intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari diri seseorang. Jadi untuk mengetahui apa saja Motivasi orang tua di Desa Bandar Hapinis. Hasil wawancara yang dikemukakan Faizah Nasution:

“Motivasi saya Melanjutkan Pendidikan Anak saya ke Pondok Pesantren supaya anak lebih mandiri dan paham ilmu agama dan dapat mempelajari bagaimana tata cara sholat yang baik sesuai dengan syariat islam.”<sup>57</sup>

Berbeda dengan jawaban diatas, ini alasan Ibu Delima Pasaribu Melanjutkan anaknya ke Pondok Pesantren:

“Saya Melanjutkan Sekolah Anak saya ke Pondok Pesantren supaya dia lebih mandiri dan paham ilmu agama dan memiliki Ahklak yang baik.”<sup>58</sup>

Dilanjutkan oleh ibu Rosifah Siregar mengatakan Bahwa:

---

<sup>57</sup> Faizah Nasution, Masyarakat Desa Bandar Hapinis, *Wawancara*, Bandar Hapinis, 24 Agustus 2024 pukul 16. 00. WIB

<sup>58</sup> Delima Pasaribu, Masyarakat Desa Bandar Hapinis, *Wawancara*, Bandar Hapinis 27 Agustus 2024 pukul 15.00 WIB

“Saya memilih Pondok Pesantren sebagai Sekolah anak saya supaya memahami Ilmu Agama dan Sholat lima waktu dan pandai membaca Al-Qur’an dengan cara baik dan benar, intinya biar menjadi anak yang memiliki Ahklakul Karima dan berbakti kepada orang tau.”<sup>59</sup>

Dilanjutkan dengan ibuk Masrani Nasution:

“Motivasi atau keinginan saya Melanjutkan Pendidikan Anak ke Pondok Pesantren agar paham tentang Ilmu Agama dan saya ingin anak saya menjadi penghafal Al-Qur’an, agar saat saya meninggal kelak anak saya bisa menyolatkan sampai menyempurnakan Fardukifayah saya kelak.”<sup>60</sup>

Hasil wawancara dari ibuk Miska Nasution mengatakan bahwa alasan beliau Melanjutkan Pendidikan anak ke Pondok Pesantren yaitu:

“Pertama karena keinginan sendiri, agar bisa mengaji dan karena itu keinginan dia sendiri Alhamdulillah baru 6 bulan anak saya masuk Pesantren sudah ikut lomba Azan, saya sebagai orang tua bersyukur dan saya sebagai Ibu merasa bangga.”<sup>61</sup>

Hasil wawancara dari ibuk Kartini Nasution mengatkan bahwa:

“Motivasinya agar dia bisa memberikan contoh yang baik kepada adik- adiknya, karena dia anak pertama maka kami ingin anak kami melanjutkan Pendidikannya ke Pondok Pesantren yang berada di Desa kami ini, anak kami dapat mempelajari Ilmu Agama dan Menghafal Al-Qur’an.”<sup>62</sup>

---

<sup>59</sup> Rosifah Siregar Masyarakat Desa Bandar Hapinis, *Wawancara*, Bandar Hapinis 29 Agustus 2024 pukul 16.00 WIB

<sup>60</sup> Masrani Nasution, Masyarakat Desa Bandar Hapinis, *Wawancara*, Bandar Hapinis 30 Agustus 2024 pukul 16.00 WIB

<sup>61</sup> Miska Nasution, Masyarakat Desa Bandar Hapinis, *Wawancara*, Bandar Hapinis 31 Agustus 2024 pukul 14.00 WIB

<sup>62</sup> Kartini Nasution, Masyarakat Desa Bandar Hapinis, *Wawancara*, Bandar Hapinis, 2 September 2024 pukul 16.00 WIB

Dilanjutkan dengan jawaban Ibuk Azzah Nasution yang memiliki alasan Tersendiri untuk Melanjutkan Pendidikan Anak ke Pondok Pesantren yaitu:

“Alasannya agar dia bisa menghafal Al-Qur’an.”<sup>63</sup>

Di teruskan dengan ibuk Sumanti Mengatakan:

“Saya melanjutkan Sekolah anak saya ke Pondok Pesantren supaya dia lebih mandiri dan paham Ilmu Agama dan memiliki Ahklak yang baik, dan menghafal Al-Qur’an.”<sup>64</sup>

Masih sama dengan pendapat diatas, Ibu Nima Nasution mengatakan bahwa:

“Motivasi atau keinginan saya melanjutkan pendidikan anak ke pondok pesantren supaya menjadi penghafal Al-Qur’an menjadi anak yang sholeh dan berbakti kepada kedua orang tua.”<sup>65</sup>

Hasil wawancara bersama ibuk Hotnia Ritongga:

“Motivasi kami melanjutkan Sekolah putri kami ke Pondok Pesantren agar memahami tentang Ilmu Agama dan Menghafal Al-Qur’an dan terhindar dari pergaulan bebas, Zaman Sekarang ini Zaman Canggih maka kami putri kami terhindar dari pergaulan bebas maka kami selaku Orang Tua, ingin yang terbaik untuk anak kami.”<sup>66</sup>

Dapat di simpulkan orang tua di Desa Bandar Hapinis lebih memilih Melanjutkan pendidikan anak ke Pondok Pesantren sebagai

---

<sup>63</sup> Azzah Nasution, Masyarakat Desa Bandar Hapinis, *Wawancara*, Bandar Hapinis, 3 September 2024 pukul 14.00 WIB

<sup>64</sup> Sumanti Masyarakat Desa Bandar Hapinis, *Wawancara*, Bandar Hapinis, 4 September 2024 pukul 16.00 WIB

<sup>65</sup> Nima Nasution, Masyarakat Desa Bandar Hapini, *Wawancara*, Bandar Hapinis 6 September 2024 pukul 15.00 WIB

<sup>66</sup> Hotnia Ritongga, Masyarakat Desa Bandar Hapini, *Wawancara*, Bandar Hapinis 8 September 2024 pukul 14.00 WIB

sarana pendidikan anak yaitu karena orang tua berkeinginan agar anak tersebut menjadi anak yang Sholeh dan Sholehah, rajin beribadah dan menghafal Al-Qur'an dan senantiasa mendoakan kedua Orang tuanya kelak.

#### **b). Motivasi Ekstrinsik Orang Tua Melanjutkan Pendidikan Anak ke Pondok Pesantren**

Motivasi Ektrinsik yaitu Motivasi yang timbul karena adanya dorongan orang lain. Contohnya yaitu karena keinginan orang tua melanjutkan sekolah anaknya ke Pondok Pesantren disebabkan oleh faktor lingkungan sekitar. Adapun hasil wawancara dari beberapa orang tua di Desa Bandar Hapinis antara lain yang di kemukakan oleh ibuk Mas Nur Nasution :

“Karena anak uwaknya dan teman-teman dan tetangga saya juga banyak Sekolah di Pondok Pesantren dia kepengen masuk Pesantren.”<sup>67</sup>

Hasil wawancara bersama ibuk Masrani yaitu salah satu Motivasi melanjutkan Pendidikan anak ke Pondok Pesantren sebebkan faktor lingkungan, Ibu Masrani Nasution merasa pergaulan di zaman ini sudah tidak baik. Anak-anak zaman sekarang ini sangat mudah terpengaruh dengan hal-hal Negatif sebagaimana yang beliau katakan:

“Saya melanjutkan Pendidikan anak saya ke Pondok Pesantren karena saya melihat anak-anak di zaman sekarang ini sangat banyak

---

<sup>67</sup> Mas Nur Nasution Masyarakat, Desa Bandar Hapinis, *Wawancara*, Bandar Hapinis, 9 September 2024 pukul 16.00 WIB



yang rusak oleh pergaulan bebas di mana saya melihat yang mana anak SMA sudah memakai Narkoba, mabuk, judi, dan main game sampai bolos Sekolah. Jadi saya tidak ingin anak saya seperti itu makanya kami selaku orang tua melanjutkan Pendidikan anak ke Pondok Pesantren.”<sup>68</sup>

Tidak hanyaitu, Motivasi Ekstrinsik yang orang tua miliki yaitu karena pondok pesantren bisa menimbulkan dampak yang positif untuk pertumbuhan anak. Dapat dilihat dari hasil wawancara bersama ibu Delima Pasaribu.

Tidak hanyaitu, Motivasi Ekstrinsik yang orang tua miliki yaitu mempercayai bahwa pondok pesantren menimbulkan dampak positif untuk masa perkembangan anak. Dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Rasifah Siregar.

“Menurut saya Pondok Pesantren ini sangat bagus setelah anak saya masuk Pondok Pesantren banyak perubahan yang saya lihat dari anak saya baik itu tutur kata, ataupun perbuatan sehari-hari, Alhamdulillah sudah ada perubahan selama melanjutkan pendidikan ke Pondok Pesantren seperti Sholat lima waktu tidak pernah tinggal dan selalu mengaji selesai Sholat”.<sup>69</sup>

Sama dengan hasil wawancara di atas, Ibu Kartini Nasution mengatakan bahwa:

“Disaat Saya mengantarkan anak saya ke Pondok Pesantren saat masuk Asrama saat itu juga saya memberi kepercayaan kepada pihak yayasan untuk mendidik anak kami. Karena di Pondok Pesantren

---

<sup>68</sup> Masrani Nasution, Masyarakat Desa Bandar Hapini, *Wawancara*, Bandar Hapinis, 11 September 2024 pukul 16.00 WIB

<sup>69</sup> Rasifah Siregar. Masyarakat Desa Bandar Hapinis, *Wawancara*, Bandar Hapinis. 13 September 2024 pukul 14.00

mereka terawasi 24 jam dengan kegiatan dan peraturan yang di terapkan di Asrama.<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara di dapat di simpulkan bahwa Orang tua juga memperhatikan sistem yang ada di Pondok Pesantren. Orang tua juga yakin dan percaya bahwasanya sistem dan aturan-atauran yang ada di Pondok Pesantren sangat berdampak positif bagi anak didiknya. Dengan lingkungan Pondok Pesantren yang sangat jauh dari keramaian dan kebisingan membuat suasana yang begitu yaman untuk belajar dan beribadah dengan khusus, maka orang tua di Desa Bandar Hapinis tidak khawatir melanjutkan pendidikan anak ke Pondok Pesantren.

Menurut hasil observasi yang penulis temukan di lapangan alasan Orang tua Melanjutkan Pendidikan anak ke Pondok pesantren itu disebabkan karena orang tua mempercayai pondok pesantren sebagai sekolah yang baik di zaman yang sudah semakin canggih karena orang tua tidak bisa mengawasi anak mereka maka pondok pesantren adalah tempat yang paling baik untuk anak mereka.

Sejak 22 Agustus 2024 Sampai 21 September 2024 peneliti memang melihat tidak sedikit orang tua yang bekerja pergi pagi pulang petang salah satunya yaitu ibuk delama pasaribu ibuk Mas Nur Nasution, Ibuk paizah Nasution, Ibuk kartini nasution dll. Jadi mereka sendiri belum bisa memberikan banyak waktu untuk mengajar dan mendidik anak

---

<sup>70</sup> Kartini Nasution, Masyarakat Desa Bandar Hapinis, *Wawancara*, Bandar Hapinis. 14 September 2024 pukul 16.00

mereka maka dari itu, mereka melanjutkan pendidikan anak ke Pondok Pesantren supaya anak bisa dididik dengan dasar Syariat Islam.<sup>71</sup>

Selain itu, penulis juga melihat bahwasanya Masyarakat terkusus orang tua di Desa Bandar Hapinis pemikiranya sudah meningkat tentang pentingnya Ilmu Agama di dalam kehidupan dunia dan akhirat bisa di lihat dari kegiatan mereka mengikuti pengajian yang di adakan di setiap dusun dengan waktu yang berbeda-beda. Pengajian tersebut berlangsung pada tiap-tiap dusun contohnya dusun I karang Moncol dilaksanakan pada hari kamis Pukul 14.00, dan Dusun II dan III dilaksanakan pada hari Jum'at Pukul 14.00 , dan pengajian wirid Bapak-bapak dilaksanakan pada malam Jum'at setelah sholat isya. Dan pada malam Minggu mendengarkan ceramah yang di adakan di Masjid Desa Bandar Hapinis.

## **2. Model Pondok Pesantren yang diinginkan Orang Tua**

Pondok Pesantren merupakan salah satu Lembaga Pendidikan tertua yang ada di Indonesia, Pondok Pesantren memiliki perbedaan antara sekolah Negeri, perbedaan tersebut dapat di lihat dalam sistem Kurikulumnya. Pondok Pesantren sendiri memiliki dua tipe, yaitu Pondok Pesantren mondren dan Pondok Pesantren Tradisional, ke dua tipe ini sama-sama memiliki tujuan yang sama, yaitu ingin melahirkan generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah yang juga memilikiskil yang bisa digunakan di kemudian hari.

---

<sup>71</sup> Observasi Lapangan, Pada Tanggal 22 Agustus 2024 - 21 September 2024

Sehubungan dengan ini, penulis melakukan aktivitas wawancara dengan beberapa orang tua yang melanjutkan pendidikan anak ke Pondok Pesantren. Dengan tujuan ingin mengetahui jenis Pondok Pesantren yang bagaimana yang diinginkan oleh orang tua, baik itu Modren ataupun Tradisional

#### **a) Pondok Pesantren Tradisional**

Pondok Pesantren Tradisional berbeda dengan Pondok Pesantren modren, Pondok Pesantren tradisional masih menggunakan sistem sorongan, wetanon dan bandongan. Berikut hasil wawancara bersama orang tua beberapa orang tau di Desa Bandar Hapinis.

Hasil wawancara dengan Ibuk Miska Nasution, ia berkata:

“Tradisional”

“Saya lebih memilih tradisional, karena menurut saya biaya di Pondok Pesantren modren lebih mahal, makanya saya lebih memilih Pondok Pesantren tradisional dan pembelajaran agamanya lebih dalam dan belajar kitab kuning dan mampu berbahasa arab dan mengikuti perlombaan pembacaan kitab kuning Makanya saya memilih pondok pesantren tradisional sebagai sekolah anak saya”<sup>72</sup>

Dilanjutkan dengan hasil wawancara bersama Ibuk Azzah Nasution:

“Saya mauya tradisional.”<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Miska Nasution, Masyarakat Desa Bandar Hapini, *Wawancara*, Bandar Hapinis 15 September 2024 pukul 16.00 WIB

<sup>73</sup> Azzah Nasution, Masyarakat Desa Bandar Hapinis, *Wawancara*, Bandar Hapinis 16 September 2024 pukul 15.00 WIB

## b) Pondok Pesantren Modren

Pondok Pesantren modren adalah Pondok Pesantren yang telah melakukan pembaharuan dalam sistem pendidikan, kelembagaan fungsi dan pemikiran. Berikut hasil wawancara bersama orang tua yang lebih memilih Pondok Pesantren modren untuk masa depan anaknya.

Hasil wawancara dengan ibuk Mas Nur Nasution mengatakan:

“Saya lebih menginginkan pondok pesantren yang modren karena saya menginginkan anak saya seimbang dalam menjalani hidupnya, maksudnya dunianya dapat akhirnya juga dapat.”<sup>74</sup>

Dilanjutkan dengan hasil wawancara bersama ibuk Sumanti:

“Saya maunya Pondok Pesantren modren karena pesantren modren Ilmu Agama dapat dan ilmu umumnya ada di prongram belajarnya di pesantren modren.”<sup>75</sup>

Dilanjutkan dengan wawancara dengan ibuk Rosifah Nasution:

“Pesantren modren amupun internasioanl itu samaja.”<sup>76</sup>

Dilanjutkan dengan pendapat ibuk Faizah Nasution:

“Saya maunya pondok pesantren modren karena pondok pesantren moderen karena kalau modren sudah ada mata

---

<sup>74</sup> Mas Nur Nasution, Masyarakat Desa Bandar Hapinis, *Wawancara*, Bandar Hapinis 16 September 2024 pukul 16.00 WIB

<sup>75</sup> Sumanti, Masyarakat, Desa Desa Bandar Hapinis, *Wawancara*, Bandar Hapinis 17 September 2024 pukul 15.00 WIB

<sup>76</sup> Rosifah Nasution, Masyarakat, Desa Bandar Hapinis, *Wawancara*, Bandar Hapinis 17 September 2024 pukul 16.00 WIB

pembelajaran bahasa asingnya, karena aku mau dia pande berbahasa Inggris.”<sup>77</sup>

Dilanjutkan oleh Ibuk Hotnia Ritonga, beliau mengatakan:

“Saya lebih memilih Pondok Pesantren Modren karena pondok pesantren modren sudah memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang mana di dalam pondok sudah memiliki kegiatan seperti les menjahit, karate dan kegiatan lainnya.”<sup>78</sup>

Sama dengan jawaban sebelumnya Ibuk Delima Pasaribu lebih memilih pondok pesantren moderen, seperti yang beliau katakan:

“Saya lebih memilih pondok pesantren moderen karena saya ingin anak saya seimbang dalam menjalani hidupnya, maksudnya ilmu dunianya dapat dan ilmu akhiratnya juga dapat jadi seimbang.”<sup>79</sup>

Dilanjutkan dengan Ibuk Azzah Nasution mengatakan bahwa:

“Menurut saya mau itu modren ataupun tradisional itu sama saja yang penting kembali ke anak jika belajar dengan baik dan sungguh-sungguh maka sesuai keinginan 99% akan menghasilkan hasil yang sangat baik.”<sup>80</sup>

Masih sama dengan pendapat diatas, Ibuk Sumanti mengatakan bahwa:

“Mau itu Modren ataupun Tradisional pada dasarnya sama saja karena yang di ajari ialah ilmu agama.”<sup>81</sup>

---

<sup>77</sup> Faizah Nasution, Masyarakat, Desa Bandar Hapinis, *Wawancara*, Bandar Hapinis 18 September 2024 pukul 15.00 WIB

<sup>78</sup> Hotnia Ritonga, Masyarakat, Desa Bandar Hapinis, *Wawancara*, Bandar Hapinis 16 September 2024 pukul 17.00 WIB

<sup>79</sup> Delima Pasaribu, Masyarakat, Desa Bandar Hapinis, *Wawancara*, Bandar Hapinis 19 September 2024 pukul 15.00 WIB

<sup>80</sup> Azzah Nasution, Masyarakat, Desa Bandar Hapinis, *Wawancara*, Bandar Hapinis 17 September 2024 pukul 16.00 WIB

<sup>81</sup> Sumanti, Masyarakat, Desa Bandar Hapinis, *Wawancara*, Bandar Hapinis 18 September 2024 pukul 15.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara pada saat penelitian anak-anak yang melanjutkan pendidikan ke Pondok Pesantren memiliki motivasi yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Motivasi Sudut Pandang Psikologis contohnya: Alumni dari Pondok Pesantren Al Romly menghafal Al-Qur'an dan sering mengikuti kegiatan lomba baca kitab kuning.
2. Motivasi Sudut Pandang Sosial contohnya: Anak santri dan santriyah pandai berbaur dengan masyarakat. Dan santri tetap memakai pakaian yang menutup auratnya.
3. Motivasi Sudut Pandang Ekonomi contohnya:  
Santri yang memilih pendidikan agama untuk mempersiapkan diri menjadi pemimpin di masa depan.

Dilihat dari jawaban hasil wawancara dan observasi di atas, keinginan orang tua kebanyakan menginginkan pesantren yang modern, dari 10 hasil wawancara yang penelitian lakukan ada sebanyak 8 Orang tua yang lebih menginginkan Pondok Pesantren modern dan selebihnya ada orang yang menginginkan Pondok Pesantren tradisional dan ada yang berpendapat bahwa dua-duanya sama saja.

Orang tua berpendapat bahwa Pesantren modern bisa mengikuti perubahan zaman yang mana semakin kesini zaman semakin berkembang. Metode dan media yang di gunakan pun semakin canggih serta menarik sehingga anak didik tidak bosan. Tetapi terlepas dari modern ataupun tradisional penulis berpendapat bahwa keduanya memiliki sisi positif dan negatif sendiri, serta memiliki

manfaat dan tujuan yang sama-sama ingin menghasilkan generasi penerus bangsa yang berpendidikan serta beragama.

Selain itu orang tua juga menginginkan Pondok Pesantren yang memiliki kriteria dan tujuan yang berguna dan bermanfaat bagi anak didiknya. Contohnya pondok pesantren yang memiliki pembelajaran bahasa asing, agar anak tersebut memiliki bakat yang berguna di kemudian hari. Dari sini penulis ingin mengetahui pondok pesantren yang bagaimana yang bapak/ibuk inginkan? ,maka inilah beberapa jawaban hasil wawancara yang dilakukan.

Hasil wawancara dari ibu Faizah Nasution mengatakan:

“Pondok Pesantren yang sesuai dengan syariat Agama Islam yang bersumberkan dari Al-Qur’an dan Hadist.”<sup>82</sup>

Berbeda dengan hasil wawancara di atas, ibu Masrani Nasution berkata:

“Pondok Pesantren yang memiliki peraturan-peraturan yang disiplin dan yang mengarahkan anak-anak santri lebih taat dan amanah.”<sup>83</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Rasifah Nasution mengatakan bahwa:

“Kami selaku orang tua yang melanjutkan pendidikan anak ke Pondok Pesantren agar anak kami memperoleh ilmu agama dan menghafal Al-Qur’an agar menjadi Hafiz Al-Qur’an yang membanggakan orang tua.”<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> Faizah Nasution, Masyarakat Desa Bandar Hapini, *Wawancara*, Bandar Hapinis 6 September 2024 Pukul 17.00 WIB

<sup>83</sup> Masrani Nasution, Masyarakat Desa Bandar Hapini, *Wawancara*, Bandar Hapinis 20 September 2024 pukul 16.00 WIB

<sup>84</sup> Rasifah Nasution, Masyarakat Desa Bandar Hapini, *Wawancara*, Bandar Hapinis 19 September 2024 pukul 15.00 WIB



Berbeda dengan hasil wawancara di atas, ibuk Kartini Nasution berkata:

“Pondok Pesantren yang peraturannya ketat, agar anak-anak yang tidak terbiasa maka dengan peraturan tersebut dengan adanya peraturan yang ketat supaya anak tidak sepele dan berleha-leha.”<sup>85</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keinginan orang tua terhadap pesantren yaitu yang memiliki pembelajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist dan orang tua menginginkan Pondok Pesantren yang memiliki peraturan yang ketat agar anak mereka tidak sepele dalam menuntut ilmu dan memanfaatkan waktu untuk sebaik mungkin, kemudian selain itu orang tua juga menginginkan pondok pesantren yang memiliki program Tahfiz agar kelak anaknya dapat membangun dan mengharukan namanya di dunia dan akhirat kelak.

Orang tua juga menginginkan Pondok Pesantren yang memiliki disiplin agar anak belajar dalam keadaan nyaman, tentram dengan adanya peraturan-peraturan di Pondok Pesantren maka anak kita lebih mengetahui tujuan yang ingin ia lakukan dari mulai bangun tidur hingga malam hari contohnya dari kegiatan bangun mandi, sholat subuh berjamaah, melakukan mufrodat, Tanjib (kebersihan), makan di dapur umum, sampai masuk kelas hingga selesai, dengan adanya

---

<sup>85</sup> Kartini Nasution, Masyarakat Desa Bandar Hapini, *Wawancara*, Bandar Hapinis 21 September 2024 pukul 16.00 WIB

aturan-aturan dipondok maka anak terbiasa melakukan aktifitas dengan disiplin.

Di samping itu, harapan orang tua terhadap anaknya yang melanjutkan pendidikan anak ke Pondok Pesantren yaitu salah satunya orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang berguna bagi orang banyak dan memiliki akhlak yang baik. Seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Azzah Nasution, beliau mengatakan:

“Harapan saya supaya anak saya pandai mengaji dan memiliki pengetahuan Ilmu Agama dan mampu membaca Al-Qur’an secara baik dan benar dan memiliki kepribadian yang baik.”<sup>86</sup>

Dilanjutka dengan hasil wawancara oleh ibu Miska Nasution:

“Harapan saya agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah dan tidak salah dalam pergaulan di masa muda.”<sup>87</sup>

Keinginan yang sama, ibu Mas Nur Nasution mengatakan:

“Harapan saya supaya anak menjadi sholeh dan sholehah dan bisa menjaga pergaulan dimanapun ia berada, dan di pondok pesantren mendapatkan pengalaman hidup yang berharga agar anak saya tau apa itu namanya pengorbanan dan apa itu kesabaran, supaya anak kami bisa bagaimana mengelolah uang belanja (jajan) sedikit.”<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup>Azzah Nasution, Masyarakat Desa Bandar Hapini, *Wawancara*, Bandar Hapinis, 19 September 2024 pukul 16.00 WIB

<sup>87</sup>Miska Nasution, Masyarakat Desa Bandar Hapini, *Wawancara*, Bandar Hapinis, 20 September 2024 pukul 15.00 WIB

<sup>88</sup>Mas Nur Nasution, Masyarakat Desa Bandar Hapini, *Wawancara*, Bandar Hapinis, 20 September 2024 pukul 16.00 WIB

Dilanjutkan oleh hasil wawancara dengan ibuk Sumanti sebagai berikut:

“Harapan saya supaya anak saya suatu saat nanti bisa menyolatkan saya selakau orang tua apabila kami meninggal kelak, menyolatkan, memandikan, mengkafani, menguburkan sampai proses fardu kifayah nya selesai, dan harapan saya anak saya sekolah pesantren selain itu supaya ada bekal anak saya hidup di dunia ini dengan bekal ilmu agama.”<sup>89</sup>

Yang terakhir hasil wawancara bersama dari ibuk Nima Nasution, berkata:

“Harapan saya yaitu agar anak saya menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, dan memiliki ahlak yang baik dan mempunyai ilmu agama dan serta menjadi penghapal Al-Qur’an supaya ada bekal di kemudian hari, walaupun saya tidak tammat sekolah tapi anak saya tidak boleh merasakan hal itu, makanya kami selaku orang tua menginginkan yang terbaik untuk anak kami.”<sup>90</sup>

Dapat dilihat dari hasil wawancara diatas harapan orang tua terhadap anaknya yang bersekolah di Pondok Pesantren supaya menjadi anak yang paham tentang ilmu agama dan mampu membaca Al-Qur’an secara baik dan benar, dan agar memiliki rasa empati yang tinggi, toleransi dan mampu beebaur dengan masyarakat, dan memilki bekal ilmu agama yang berguna di dunia dan akhirat kelak.

### C. ANALISIS HASIL PENELITIAN

---

<sup>89</sup> Sumanti, Masyarakat Desa Bandar Hapini, *Wawancara*, Bandar Hapinis, 21 September 2024 pukul 16.00 WIB

<sup>90</sup> Nima Nasution, Masyarakat Desa Bandar Hapini, *Wawancara*, Bandar Hapinis, 21 September 2024 pukul 15.00 WIB

## **1. Motivasi Orang Tua Melanjutkan Pendidikan Anak ke Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Desa Bandar Hapinis Kabupaten Tapanuli Selatan**

Adapun analisis dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti, peneliti menemukan bahwa Motivasi orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak ke pondok pesantren, orang tua mengirimkan anak kepondok pesantren didorong oleh berbagai faktor kompleks yang saling terkait. Secara umum, motivasi tersebut dapat di kelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik

Sebagian besar orang tua memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk memberikan pendidikan agama yang komprehensif kepada anak-anak mereka. Mereka berharap anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, beriman, dan taat beragama. Selain itu, ada juga harapan agar anak-anak dapat menguasai keterampilan hidup seperti kemandirian dan disiplin yang diajarkan di pondok pesantren. Orang tua juga memiliki harapan yang tinggi terhadap perkembangan anak-anak mereka, baik dari segi kognitif (pengetahuan) maupun moral (akhlak). Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang menjelaskan bagaimana individu berkembang secara kognitif dan moral seiring bertambahnya usia.<sup>91</sup>

Faktor ekstrinsik juga turut mempengaruhi keputusan orang tua. Salah satu faktor utama adalah pengaruh lingkungan sosial. Banyak orang

---

<sup>91</sup> Elviana S. Tambunan dan Ratna Ningsih, *Tumbuh Kembang Optimal Anak Stimulasi dan Antisipasi* (Malang: Wineka Media, 2018), hlm. 1.

tua merasa khawatir akan pengaruh negatif pergaulan bebas di kalangan remaja, sehingga mereka memilih pondok pesantren sebagai lingkungan yang lebih terkontrol dan kondusif untuk perkembangan anak. Selain itu, reputasi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mampu membentuk karakter yang baik juga menjadi pertimbangan penting.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik sama-sama berperan penting dalam mendorong orang tua untuk memilih pondok pesantren. Hal ini sejalan dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa motivasi dapat berasal dari dalam diri individu maupun dari faktor eksternal.<sup>92</sup>

## **2. Model Pondok Pesantren Yang di Inginkan Oleh Orang Tua**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, terlihat adanya preferensi yang beragam di antara orang tua di Desa Bandar Hapinis terkait model pondok pesantren yang mereka inginkan untuk anak-anak mereka. Penelitian ini menunjukkan adanya perdebatan antara model tradisional dan modern, serta berbagai harapan dan ekspektasi yang berbeda-beda dari para orang tua.

sebagian besar orang tua di Desa Bandar Hapinis cenderung memilih model pondok pesantren modern. Alasan utama adalah keinginan untuk memberikan pendidikan yang seimbang, baik ilmu agama maupun

---

<sup>92</sup> Syarifah Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: CV. Wade Grup, 2016), hlm. 158-159.

ilmu umum. Mereka juga menghargai adanya pembaruan dalam metode pembelajaran dan fasilitas yang lebih modern. Meskipun lebih menyukai model modern, orang tua tetap menekankan pentingnya pendidikan agama. Mereka menginginkan agar anak-anak mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang agama Islam dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain pendidikan agama, orang tua juga mengharapkan adanya disiplin yang ketat di pondok pesantren. Mereka percaya bahwa dengan adanya aturan yang jelas, anak-anak akan lebih terarah dan dapat mengembangkan kebiasaan yang baik.

Pemilihan pondok pesantren oleh orang tua dipengaruhi oleh faktor sosial, seperti lingkungan dan normasosial. Hal ini sesuai dengan teori belajar kognitif sosial menurut Albert Bandura yang menekankan pentingnya model atau contoh dalam membentuk perilaku.<sup>93</sup>

#### **D. KETERBATASAN PENELITIAN**

Penelitian ini sudah terlaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah. Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan, tetapi terdapat beberapa hambatan ataupun halangan dalam setiap proses penelitian. Diantaranya yaitu:

1. Situasi dan kondisi, pada saat meneliti terkadang tidak bertemu dengan orangtua yang bersangkutan untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Peneliti telah berusaha mendapatkan data hasil penelitian sekuat mungkin.

---

<sup>93</sup> Ayi Abdurahman, dkk, *Buku Teori Pembelajaran* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing, 2024), hlm. 62.

3. Keterbatasan Ilmu pengetahuan dan wawancara yang ada pada peneliti khususnya pada masalah yang di bahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan di atas dapat memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula pada hasil yang diperoleh. Namun dengan segala usaha dan kerja keras peneliti dan juga dengan bantuan semua pihak, peneliti berusaha untuk meminimalisir hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi orang tua melanjutkan pendidikan anak ke pondok pesantren menjadi dua jenis yaitu:
  - a) Motivasi Intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu tanpa perlu dorongan dari luar.
  - b) Motivasi Ekstrinsik adalah dorongan yang muncul karena adanya rangsangan atau insentif dari luar.
2. Model pondok pesantren yang diinginkan orang tua menjadi dua jenis yaitu:
  - a) Pondok pesantren Tradisional merupakan model pesantren salafi (tradisional) sampai saat ini masih mempertahankan sistem sorongan, wetonan dan bandongan.
  - b) Pondok Pesantren Modern adalah Pondok Pesantren yang telah melakukan pembaharuan (modernisasi) dalam sistem pendidikan.

#### **B. Saran**

Adapun saran yang disimpulkan yaitu:

1. Kepada orang tua, penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya memilih pendidikan untuk



anak agar dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan orang tua.

2. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua bahwasanya menyekolahkan anak saja tidak cukup ke Pondok Pesantren, tetapi orang tua juga harus berperan dalam perkembangan anak, karena orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya.
3. Bagi generasi, diharapkan agar selalu semangat dalam hal menuntut ilmu terlebih ilmu agama. mulailah dengan memperbaiki diri terlebih dahulu, buku wawasan tentang ilmu bagi kehidupan dunia dan akhirat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mawardi al-Bashri, *an-Nukat wal „Uyun Tafsir al-Mawardi*.
- A. Malik M. Thaha Tuanaya, dkk., (2007) *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta.
- A. Rosmiaty Aziz, (2016) *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sibuku.
- Abd. Muin M, dkk. (2007) *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*, Jakarta: CV. Prasasti,
- Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Anshari al-Qurthubi, *alJami“ Li Ahkami al-Qur“an*, juz. 13.
- Agustinus Bandur, (2016) *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ahmad Nizar Rangkuti, (2016) *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media,
- Al-Maraghi, (1992) *Terjemah Tafsir al-Maraghi* Semarang: PT Karya Toha Semarang, Al-Maragi, *Tafsir al-Maragi*, Juz. 19-21.
- Al-Qarni, *Tafsir Muyassar terj. Tim Qisthi Press*.
- Ania Susanti, dkk. “Kiat-Kiat Orang Tua Tangguh Menjadikan Anak Disiplin dan Bahagia,” *Jurnal Tunas Siliwangi*. Vol. 4, No. 1.
- Ashi Ulwan. (2007) *Pendidikan Anak Dalam slam*. Jakarta: Pustaka Amani,
- Darda Syahrizal dan Adi Sugiarto, ( 2013) *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Aplikasinya* Jakarta: Laskar Aksara,
- Dedi Supriatna, “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren untuk Anaknya,” *Jurnal Intizar*. Vol. 24, No. 1.
- Dedi Supriatna, (2003) “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren untuk Anaknya” Depdikbud.
- Dimiyanti & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*.
- Eko Murdiyanto, ( 2020) *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press
- Fahrul Rozi, (2020) “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak di Pondok Pesantren (Studi di Dusun Lendang Guar Barat Desa Kedaro Kecamatan Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat).” *Skripsi*, Mataram: UIN Mataram,

Gatot Krisdiyanto, Muflikha, Elly Elvina Sahara, Choirul Mahfud, "Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas," *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 15, No. 01, 2019, h. 17.

Gunarsa. (2014) *Psikologi: Anak, Remaja, dan Keluarga* Jakarta: BPK Gunung Mulia

Hadi Purnomo, ( 2017) *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara,

Hadi. (2004)*Kiat Membangun Keluarga Bahagia* Jakarta: Cinta

Pena, Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Juz 2*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992.

Ibnu Kasir, *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, juz. 3.

Ifni Oktiani, (2017) "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan*. Vol. 5, No. 2,

Imam Syafe'i, (2017) "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 1,

Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter"

Kartono. (2006) *Psikologi Umum*. Bandung:

Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Metode Mendidik Anak Tanpa Kekerasan dalam Perspektif Islam," *Jurnal Kajian Gender dan Anak*. Vol. 05, No. 1.

Nasution. (2010) ( *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara,

Observasi Lapangan, Pada Tanggal 22 Oktober 2023

Oemar Hamalik, (2011) *Proses Belajar Mengajar* Bandung:

Bumi Aksara, Oemar Hamalik. (2016 ) *Proses Belajar Mengajar* Bandung: PT Bumi Aksara, Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*.

Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007.

Rahmadi, (2011) *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*

Irmalia Susi Anggraini, (2005) "Motivasi Belajar dan Fakto-faktor yang

*berpengaruh: sebuah Kajian pada nteraksi Pembelajaran Mahasiswa*”, no 1 April

Salim Bahreisy Said, (2006) *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, Surabaya: PT Bina Ilmu, Sardiman. (2016) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali Pers,

Siti Badariyah, (2019) “*Motivasi Orang Tua dalam Memilih Pendidikan Anak ke Pondok Pesantren Assalaftiyah I Tanjung Rame Lampung Selatan*”. Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung,

Sitna Mahu, Muhajir Abdurrahman, dan Hayati Nufus, “*Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak*”

Sitna Mahu, Muhajir Abdurrahman, Hayati Nufus, (2019) “*Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak,*” Jurnal Kuttab.Vol. 1, No. 1,

Slameto. (2015) *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, St.

Vembrianto,(1976) *Pengantar Perencanaan Pendidikan*, Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita,

Sugeng Haryanto, (2012) *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren*, Jakarta: Kementrian Agama,

Sumadi. (2011) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali,

Syaiful Bahri Djamarah (2008) “*Pisikologi Belajar*”, Jakarta: PT Rineka Cipta,

Syaikh Imam al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi terj.* Fathurrahman Abdul Hamid, Dudi Rosyadi, Marwan Affandi,

Syarifan Nurjan, (2016) *Psikolog Belajar*, Ponorogo: CV. Wade Group,

Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, (2019) *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya,

Wina Sanjaya, (2013) *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana,

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : Saima Putri  
Nim : 182010018  
Tempat/tanggal lahir : Padangsidempuan / 09 februari 2000  
e-mail/NO Hp : [saimap628@gmail.com](mailto:saimap628@gmail.com) / +62823- 3330- 9772  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jumlah Saudara : Anak ke-3 dari 3 bersaudara  
Alamat : Jl. Imam bonjol Gg. Teladan Lk. 1 Kel. Aek  
Tampang, Padangsidempuan Selatan, Kota  
Padangsidempuan

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Saino  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Nur Majidah  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Jl. Imam bonjol Gg. Teladan Lk. 1 Kel. Aek  
Tampang.  
Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan.

### C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri Aek 00206 Tampang  
SLTP : MTs Al- Ansor Manunggang Julu  
SLTA : MA Al- Ansor Manunggang Julu

## HASIL OBSERVASI

NO	Aspek yang diamati	Hasil Observasi
1.	Motivasi Orang Tua Melanjutkan pendidikan Anak ke Pondok Pesantren	Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa orang tua memiliki keinginan besar yaitu orang tua ingin anaknya memiliki akhlak yang sesuai dengan syariat Islam dan orang tua juga menginginkan anak tersebut paham mengenai ilmu agama. Dapat dilihat dari tingkat kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan Islam di zaman sekarang ini.
2.	Model Pondok Pesantren yang diinginkan Orang Tua	Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya orang tua di desa Bandar Hapinis modern. Dapat dilihat dari orang tua yang melanjutkan pendidikan anaknya ke Pondok Pesantren.

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan yaitu untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “ Motivasi Orang Tua Melanjutkan Pendidikan Anak ke Pondok Pesantren Tahfidz di Desa Bandar Hapinis Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan” maka penelitian menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

### **A. Tujuan:**

Untuk mendapatkan informasi dan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

### **B. Aspek yang diamati**

Mengamati orang tua yang memiliki tersendiri dalam memilih sekolah untuk anak-anaknya.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Wawancara ini diajukan kepada Orang Tua yang Melanjutkan Pendidikan Anak ke Pondok Pesantren Tahfidz di Desa Bandar Hapinis Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan dengan pertanyaan sebagai berikut:

a. Wawancara dengan Orang tua yang melanjutkan pendidikan anak ke pesantren.

1. Apakah yang memotivasi Bapak/ibu melanjutkan pendidikan anak ke pondok pesantren ?
2. Apakah anak Bapak/ibu masuk pondok atas kemauan anak Bapak/ibu sendiri ?
3. Apa harapan Bapak/ibu memasukan anak ke pondok pesantren?
4. Apa saja Perubahan anak Bapak/ibu ketika masuk pondok pesantren ?
5. Model pondok pesantren seperti apa yang Bapak/ibu inginkan?
6. Kenapa Bapak/ibu memilih melanjutkan pendidikan anak ke pondok pesantren ?
7. Apa saja kendala yang Bapak/ibu hadapi saat menyekolahkan anak ke pondok pesantren?
8. Apa keinginan bapak/ibu ketika menitipkan anak belajar di pondok pesantren?

b. wawancara dengan kepala Desa Bandar Hapinis Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan:



1. Bagaimana sejarah berdirinya Desa Bandar Hapinis Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Berapa jumlah penduduk Desa Bandar Hapinis Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Bagaimana pendidikan warga Desa Bandar Hapinis Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?
4. Apa mata pencarian warga Desa Bandar Hapinis Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan ?
5. Apa saja prasarana yang ada di Desa Bandar Hapinis Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?

## LAMPIRAN FOTO



Gamabar 0.1  
Kantor Kepala Desa



Gambar 0.2  
Wawancara dengan Bapak Muhammad Akbar Nasution



Gamabar 0.3  
Wawancara Dengan Ibu Rosifah Nasution



Gambar 0.4  
Wawancara dengan Ibu Faizah Nasution



Gambar 0.5  
Wawancara dengan Ibu Kartini Nasution



Gambar 0.6  
Wawancara dengan Ibu Masrani Nasution





Gambar 0.7  
Wawancara dengan Ibuk Hotnia Ritongga



Gambar 0.8  
Wawancara dengan Ibuk Miska Nasution



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
KECAMATAN MUARA BATANGTORU  
DESA BANDAR HAPINIS**

Nomor : 147/ 267/ IX/BH/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Balasan IZIN Riset

Bandar Hapinis, 22 Agustus 2024

Berdasarkan Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor: B- 5254 /Un.28/E.1/TL.00.9/08/2024 Tanggal 20 Agustus 2024 perihal Izin penelitian penyelesaian Skripsi, dengan ini kepala Desa Bandar Hapinis Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan menerangkan bahwa:

Nama : Saima Putri  
NIM : 1820100138  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Aek T'ampang

Adalah benar nama tersebut telah melakukan penelitian di Desa Bandar Hapinis Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul "Motivasi Orang Tua Melanjutkan Pendidikan Anak ke Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Romly Desa Bandar Bandar Hapinis Kabupaten Tapanuli Selatan"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bandar Hapinis, 22 Agustus 2024  
Kepala Desa Bandar Hapinis

  
MUSLIM NASUTION